

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *GREEN INNOVATION*,  
KINERJA LINGKUNGAN, DAN *SUSTAINABILITY REPORT*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Sarjana Akuntansi**



**DISUSUN OLEH:**

**Trisna Lailatul Elvia**

**NIM: 31402100107**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *GREEN INNOVATION*,  
KINERJA LINGKUNGAN DAN *SUSTAINABILITY REPORT*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

Disusun Oleh: Trisna Lailatul Elvia

NIM: 31402100107

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

Semarang, 07 Mei 2025

Pembimbing,



**Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak.,CA**

**NIK. 211490002**

**HALAMAN PERSETUJUAN****PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *GREEN INNOVATION*,  
KINERJA LINGKUNGAN, DAN *SUSTAINABILITY REPORT*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN****(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)****Disusun Oleh:****Trisna Lailatul Elvia****NIM: 31402100107**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

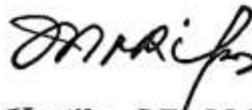
Gelar Sarjana Akuntansi

Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 07 Mei 2025

Pembimbing,

**Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak.,CA****NIK. 211490002**

Kedua Program Studi S1 Akuntansi

**Provita Wijavanti, SE., M.Si, Ph.D.,Ak,CA,IFP,AWP****NIK. 211403012**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Trisna Lailatul Elvia  
NIM : 31402100107  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting, Green Innovation, Kinerja Lingkungan, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*”** merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiasi dan karya orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Trisna Lailatul Elvia  
NIM. 31402100107

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan  
berikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi  
rasa sabra itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang  
kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-  
gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

### PERSEMBAHAN:

Orangtua saya yang selalu memotivasi, mendukung, dan mendoakan saya

Dosen pembimbing saya. Ibu Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si, Ak.,CA yang  
selalu memberikan arah, motivasi, dan semangat dalam pengerjaan skripsi

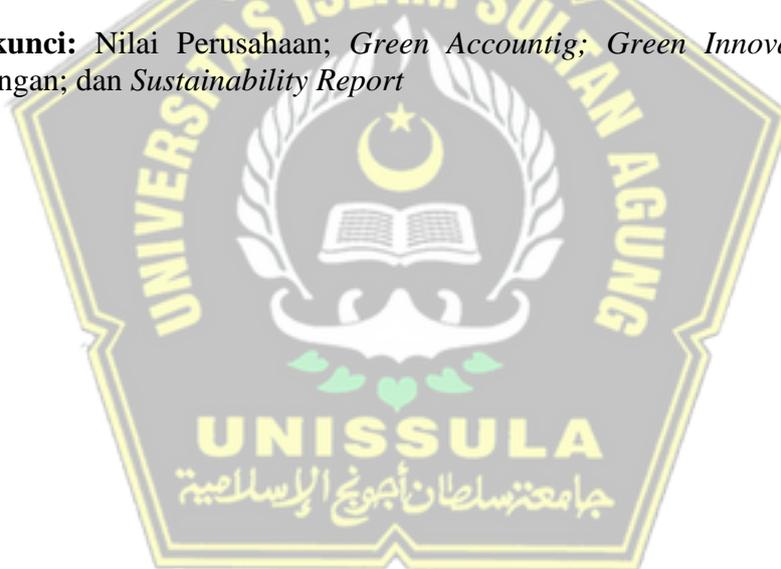
Almamater dan civitas Fakultas Ekonomi Unissula, tempat saya menuntun ilmu  
yang telah memberikan banyak pelajaran berharga

Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung, memberikan energy positif, dan  
mendoakan.

## ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap perusahaan yang secara langsung berkaitan dengan harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 84 sampel. Data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari sektor lain atau menambah variabel.

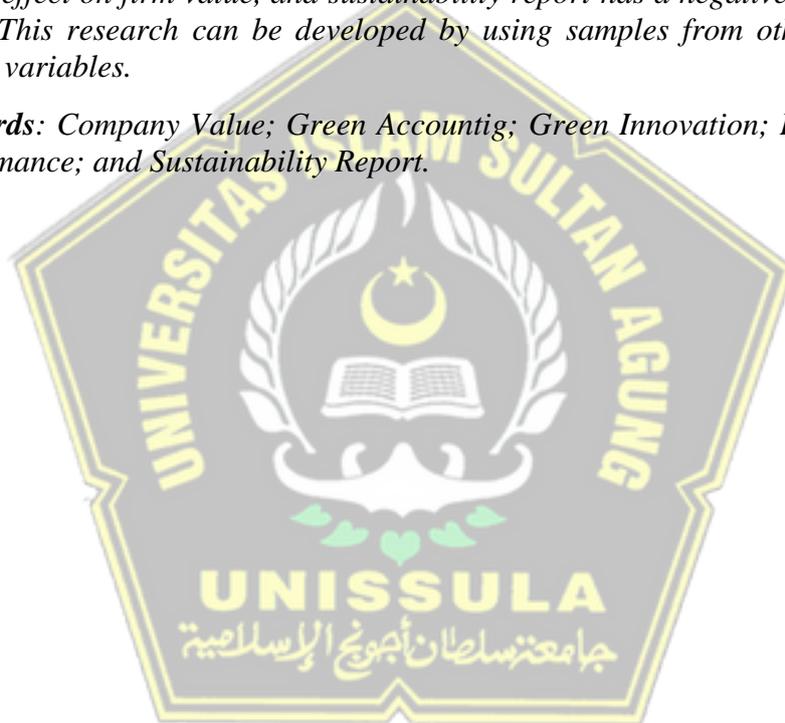
**Kata kunci:** Nilai Perusahaan; *Green Accountig*; *Green Innovation*; Kinerja Lingkungan; dan *Sustainability Report*



## ABSTRACT

*Firm value is an investor's view of the company which is directly related to the company's share price. This study aims to examine the effect of green accounting, green innovation, environmental performance, and sustainability reports on firm value. The population in this study are basic and chemical industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. By using purposive sampling technique and obtained 84 samples. Secondary data in the form of annual reports and sustainability reports. The method of data analysis uses multiple linear regression with the help of SPSS 27. The results of this study indicate that green accounting has a negative effect on firm value, green innovation has a positive effect on firm value, environmental performance has no effect on firm value, and sustainability report has a negative effect on firm value. This research can be developed by using samples from other sectors or adding variables.*

**Keywords:** *Company Value; Green Accountig; Green Innovation; Environmental Performance; and Sustainability Report.*



## INTISARI

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap perusahaan yang secara langsung berkaitan dengan harga saham perusahaan. Investor akan mengukur tentang besar kecilnya keberhasilan dan pertumbuhan suatu perusahaan sesuai dengan kinerja suatu perusahaan, karena nilainya bisa naik dan turun. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Teori *stakeholder* merupakan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini dan terdapat 4 hipotesis yaitu yang **pertama**, *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. **Kedua**, *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. **Ketiga**, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. **Keempat**, *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan populasi beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 84 sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel dalam penelitian yang masih sedikit dan nilai *adjusted R square* masih rendah sebesar 0,142. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor lain seperti sektor energi dan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengikuti program PROPER sesuai standar yang berlaku. Sedangkan bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Green Innovation*, Kinerja Lingkungan Dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan”**. Sebagaimana di susun untuk memenuhi salah satu syarat akademis menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

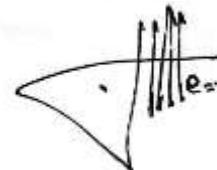
1. Bapak Prof. Dr Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan juga pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dengan sabra serta memberikan ilmu yang bermanfaat.

5. Keluarga tercinta, bapak, ibu, kakak dan nenek yang telah memberikan doa dan dukungan, semangat, cinta, kasih sayang dan perhatian yang tiada henti dan tidak ternilai harganya bagi penulis.
6. Mas Ibnu Fajar yang selalu memberikan dukungan dan menemani proses perjalanan penulis sampai penulis bisa dititik ini dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Rekan-rekan saya Mba Vicky, Mas ulum, Azkiya, Yusi, Shilvia, Firoh, Sintya dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan telah memberikan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saya sendiri, Trisna Lailatul Elvia. Terimakasih telah berjuang dan bertahan sampai dititik ini. Bergelut dengan waktu, tenaga dan fikiran yang membawa saya ke pintu cerah ini menjadi penerang menuju jalan kesuksesan. *So I'm so proud of you Elvia!!!*

Semoga seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 03 Juni 2025

Peneliti



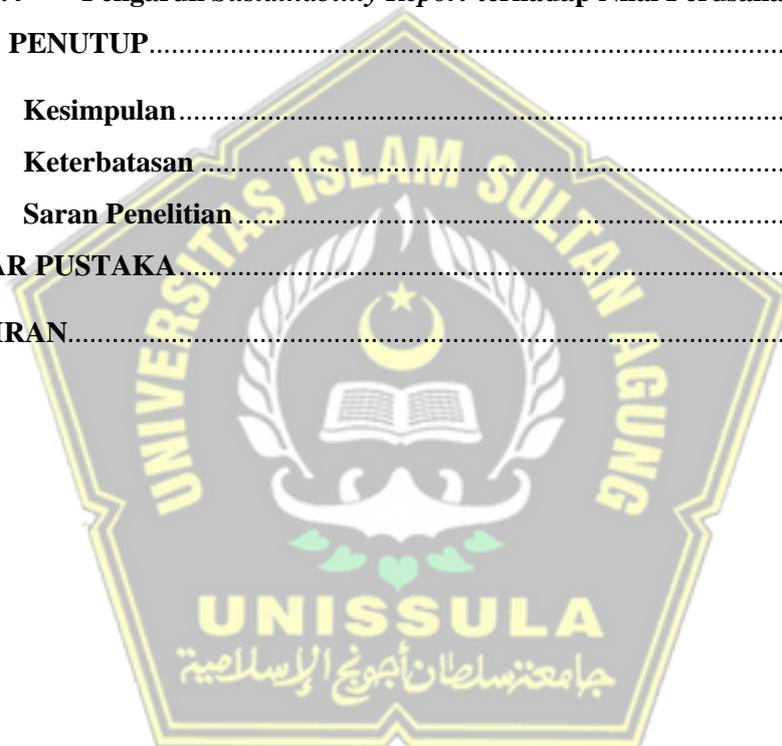
**Trisna Lailatul Elvia**  
**NIM. 31402100107**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>INTISARI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>1.4.1 Manfaat Teoritis</b> .....	8
<b>1.4.2 Manfaat Praktis</b> .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	10
<b>2.1.1 Teori Stakeholder</b> .....	10
<b>2.1.2 Green Accounting</b> .....	12

2.1.3	<i>Green Innovation</i> .....	14
2.1.4	<b>Kinerja Lingkungan</b> .....	17
2.1.5	<i>Sustainability Report</i> .....	19
2.1.6	<b>Nilai Perusahaan</b> .....	21
2.2	<b>Penelitian Terdahulu</b> .....	24
2.3	<b>Pengembangan Hipotesis</b> .....	27
2.3.1	<b>Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan</b> .....	28
2.3.2	<b>Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan</b> .....	29
2.3.3	<b>Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan</b> .....	30
2.3.4	<b>Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan</b> .....	31
2.4	<b>Kerangka Penelitian</b> .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		34
3.1	<b>Jenis Penelitian</b> .....	34
3.2	<b>Populasi dan Sampel</b> .....	34
3.2.1	<b>Populasi</b> .....	34
3.2.2	<b>Sampel</b> .....	35
3.3	<b>Jenis dan Sumber Data</b> .....	35
3.4	<b>Metode Pengumpulan Data</b> .....	36
3.5	<b>Variabel dan Pengukuran Variabel</b> .....	36
3.5.1	<b>Variabel</b> .....	36
3.5.2	<b>Definisi dan Pengukuran Variabel</b> .....	37
3.6	<b>Teknik Analitis</b> .....	39
3.6.1	<b>Statistik Deskriptif</b> .....	39
3.6.2	<b>Uji Asumsi Klasik</b> .....	39
3.6.3	<b>Uji Statistik</b> .....	41
3.6.4	<b>Uji Kelayakan Model</b> .....	42
3.6.5	<b>Uji Hipotesis</b> .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....		44
4.1	<b>Hasil Penelitian</b> .....	44
4.1.1	<b>Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	44
4.2	<b>Analisis Statistik Deskriptif</b> .....	45
4.3	<b>Analisis Data</b> .....	49

4.3.1	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	49
4.3.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.3.3	Hasil Uji <i>Godness of Fit Model</i> .....	56
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis.....	58
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.4.1	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	59
4.4.2	Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	61
4.4.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.....	62
4.4.4	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>65</b>
5.2	Kesimpulan.....	65
5.2	Keterbatasan.....	66
5.3	Saran Penelitian.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>76</b>



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1.1 Indeks Harga Saham .....</b>	<b>2</b>
<b>Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....</b>	<b>33</b>

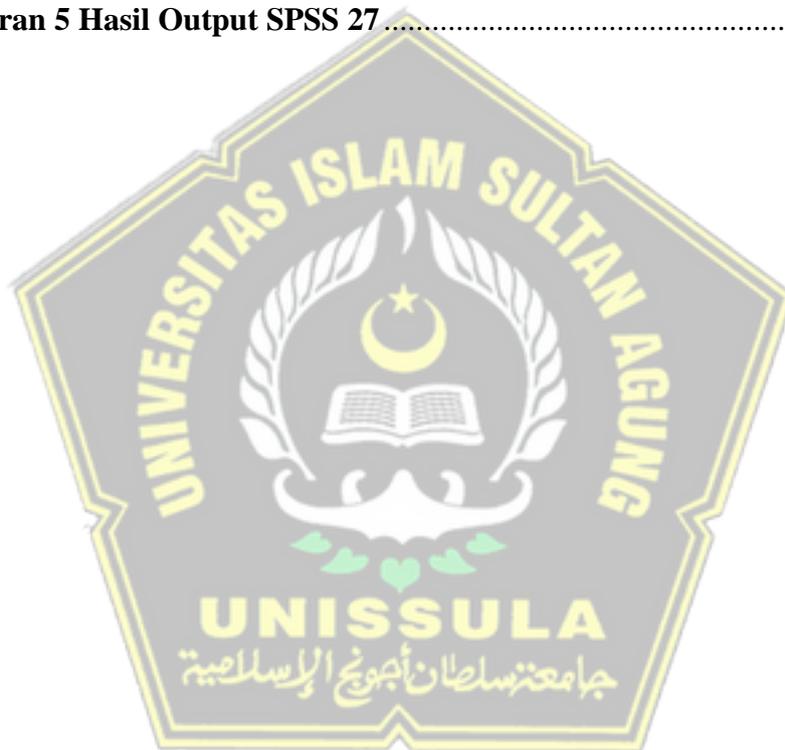


## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER.....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>24</b>
<b>Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 3. 2 Kriteria Uji Durbin-Waston.....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sebelum Pengobatan.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Pengobatan.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Cochrore Orcutt.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Cochrore Orcutt.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi <math>R^2</math>.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.11 Hasil Uji F.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.12 Hasil Uji t .....</b>	<b>58</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 Indikator Pengungkapan Green Accounting, Green Innovation, Kinerja Lingkungan dan Sustainability Report .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran 3 Tabel Kinerja Lingkungan .....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Penelitian .....</b>	<b>87</b>
<b>Lampiran 5 Hasil Output SPSS 27 .....</b>	<b>90</b>



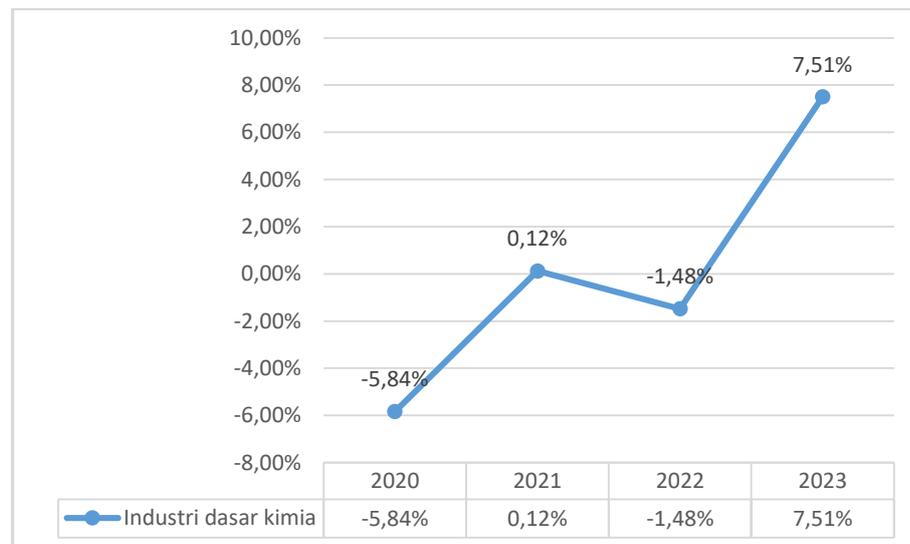
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Citra organisasi dilihat dari kualitas perusahaannya. Nilai perusahaan adalah cerminan persepsi investor terhadap kesuksesan suatu entitas dalam kaitannya dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi berarti kegiatan usaha perusahaan itu baik, mempunyai masa depan yang kuat, dan dianggap mampu memberikan *return* yang diharapkan investor. Pentingnya meningkatkan nilai perusahaan sangatlah signifikan, sebab hal tersebut juga berkontribusi pada kesejahteraan bagi investor (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Investor akan menilai seberapa besar tingkat kesuksesan perusahaan apakah seimbang dengan kinerja yang menunjukkan kenaikan atau penurunan nilai (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Fluktuasi nilai saham selalu diawasi pemegang saham serta calon pemegang saham, sebab nilai saham dapat berdampak pada profit yang didapat (Amelia et al., 2023). Berkaitan dengan pasar modal maka harga saham menjadi langkah awal untuk mempertimbangkan dalam melakukan investasi (Wibowo et al., 2021). Sari, W.I (2019) menyatakan bahwa harga saham tidak selamanya mengalami kenaikan namun berfluktuasi. Adapun fenomena yang terjadi di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020 hingga 2023 tertera seperti yang dibawah ini:



Sumber : <http://www.idx.co.id>

**Gambar 1.1 Indeks Harga Saham**

Gambar 1.1 menjelaskan indeks nilai saham tahunan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2020 – 2023 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada periode 2020 nilai saham turun sampai -5,84%, tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,12%, tahun 2022 terjadi penurunan kembali sebesar -1,48%, dan tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 7,51%. Peningkatan dan penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan terjadi karena sesuatu yang mempengaruhi persepsi investor dalam menanamkan modalnya hingga berdampak pada keputusan investor dan berpengaruh terhadap kesejahteraan perusahaan dan para investor.

Salah satu kasus juga pada sektor industri dasar dan kimia yaitu kontaminasi yang dilakukan oleh beberapa entitas. Permasalahan tersebut terjadi pada PT. Long Xing Logam. Pada tahun 2020 warga Desa Lebani Waras diresahkan dengan berubahnya warna pada aliran sungai. Limbah yang mencemari sungai hingga wilayah sungai tersebut dari PT. Long Xing Logam. Limbah tersebut hingga

dibersihkan dan disedot oleh pihak Pengendalian Pencemaran Lingkungan DLH Gresik untuk ditempatkan kembali ke pabrik dan diambil sampel air yang tercemar untuk diperiksa kandungannya. Hal itu untuk diselidiki apakah perusahaan terjadi kelalaian atau ada unsur kesengajaan. Dilansir dari <https://surabaya.tribunnews.com>.

Pada tahun 2022 juga terjadi kasus pelanggaran pencemaran yang dilakukan oleh PT.Kimu Sukses Abadi (KSA) di Cikarang Barat. Perusahaan tersebut telah melakukan beberapa pelanggaran, salah satunya yaitu mencampurkan limbah cair ke dalam saluran drainase hujan yang kemudian mengalir ke badan air, serta menyimpan limbah B3 dari kemasan tinta bekas di area terbuka perusahaan. Perusahaan tersebut juga belum mempunyai persetujuan lingkungan sesuai dengan ketentuan teknis. Dilansir dari <https://www.bekasikab.go.id>

Riset sebelumnya menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, dan *sustainability report*. Mengingat perkembangan industri di dunia modern dan berbagai sumber pencemaran yang ditimbulkannya, maka upaya perusahaan industri dasar dan kimia untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan dan pembuangan limbah yang berbahaya bagi lingkungan dan masyarakat semakin mendapat perhatian (Kamilia & Martini, 2022). Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pelaporan keuangan, perusahaan dapat lebih memahami konsekuensi keuangan dari aktivitas lingkungannya dan membuat keputusan yang lebih cerdas baik mengenai bisnis maupun aktivitas lingkungannya (Dellaconi et al., 2024).

*Green accounting* adalah sebagian elemen yang memberi dampak pada nilai perusahaan. *Green accounting* melibatkan pengenalan praktik akuntansi yang mencakup biaya untuk perlindungan lingkungan, tujuannya untuk mengurangi biaya akibat dampak lingkungan dan biaya sosial (Fakhroni, 2020). Penerapan *green accounting* dapat memaksimalkan kinerja lingkungan, mengelola pengeluaran, serta memungkinkan investor berinvestasi pada perusahaan yang berorientasi lingkungan dan mendukung produk ramah lingkungan (Kamilia & Martini, 2022). Prospek investasi calon investor akan sangat bergantung pada penilaian mereka terhadap kemajuan, kinerja dan perusahaan yang mencapai target (Wijayanti & Agus Bagus B.N, 2024)

Berdasarkan penelitian Lestari & Khomsiyah (2023), Oktapriana et al., (2022), serta Nugroho (2023) menunjukkan akuntansi hijau berpengaruh positif pada nilai perusahaan, disebabkan perusahaan tersebut dinilai peduli terhadap lingkungan sehingga menjamin kelangsungan usaha dan dapat memajukan nilai perusahaan. Lain hal dengan pernyataan dari Sapulette & Limba (2021) dan Wijayanti & Dondoan (2022) yang menjelaskan akuntansi hijau tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hal itu berarti penerapan yang dilakukan entitas mampu mengembangkan nilai perusahaan namun belum mampu mempengaruhi serta meningkatkan performa perusahaan.

Jika berbicara tentang kondisi lingkungan maka inovasi yang terbaik adalah menciptakan pertimbangan lingkungan dalam segala aktivitasnya (Dewi & Rahmianingsih, 2020). *Green innovation* yaitu sebagian elemen yang mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. *Green innovation* ialah strategi ramah lingkungan

yang diterapkan untuk mengurangi konsekuensi negatif terhadap alam (Wijayanti & Agus Bagus B.N, 2024). *Green innovation* diharapkan berfungsi secara bertanggung jawab terhadap alam dengan memanfaatkan sumber dayanya dengan optimal, sehingga dapat lebih meyakinkan para pemegang saham (Yuliandhari et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian Dewi & Rahmianingsih, (2020), dan Fabiola & Khusnah, (2022) menunjukkan inovasi hijau berdampak positif pada nilai perusahaan. Berbeda dari Wijayanti & Agus Bagus Budi N, (2024) *green innovation* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu menyatakan adanya penerapan inovasi hijau membutuhkan dana yang besar sehingga perusahaan harus meninggalkan kegiatan produksi.

Kinerja lingkungan adalah langkah manajemen untuk mencegah kerusakan ekosistem dan bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Azwari & Muslim, (2020). Kinerja positif dari suatu perusahaan dapat berupa aspek yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan performa lingkungan alami mendapat nilai positif dari pemegang saham. Dengan demikian, nilai perusahaan akan naik karena harga saham (Pratama et al., 2020).

Pernyataan tersebut sejalan pada penelitian Saputra & Mahyuni (2018) serta Rahmanita (2018), telah menunjukkan adanya performa dalam lingkungan memberikan dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Tetapi berbanding terbalik pada penelitian Ghaesani, (2014) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan belum memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hal itu

menjelaskan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat dapat menciptakan reputasi baik serta diakui sebagai perusahaan besar. Sebaliknya jika kinerja lingkungan dan sosial suatu perusahaan buruk, hal tersebut dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor dan perusahaan akan mendapat reaksi negatif.

*Sustainability report* adalah dokumen yang dipublikasikan dari perusahaan sehubungan pada pengaruh ekonomi, lingkungan, serta sosial yang ditimbulkan dari operasi yang dilakukan (Nikmah & Amanah, 2019). Pengungkapan *sustainability report* menjadikan perusahaan lebih konsisten dalam melaporkan informasi baik dari segi keuangan ataupun non keuangan serta lebih transparan pada calon pemegang saham, maka pembelian sahamnya sendiri akan meningkat dan hal yang akan dilakukan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Suardi et al., 2022).

Merujuk pada hasil penelitian Septiani & Machdar, (2022) dan Puspita & Jasman (2022). Mengemukakan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dari penelitian Wicaksono & Septiani, (2020) dan Permadani & Kusumawati, (2022) yang menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, menunjukkan perlunya perusahaan memberikan transparansi kepada investor atau pengguna laporan keuangan supaya manajemen melaporkan *sustainability report* secara konsisten setiap tahunnya agar para investor memiliki informasi untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2020-2023 dan riset sebelumnya tidak konsisten maka penelitian ini menguji kembali faktor *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, dan *sustainability report* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Penelitian ini mengembangkan kembali variabel independen yaitu *green innovation* berdasarkan pada penelitian (Putri Fabiola & Khusnah, 2022), dalam penelitian tersebut *green innovation* telah memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Green innovation* bukan hanya meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, namun juga menghasilkan dampak nyata yang dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama terkait keberlanjutan serta dampak lingkungan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan kualitas perusahaan dalam menjalankan kinerja usahanya. Dalam mencapai tujuannya perusahaan harus mampu menerapkan strategi yang diimbangi antara faktor internal dan eksternal dan perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, dan *sustainability report*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya ialah: “Bagaimana pengaruh *Green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan?”

Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan?
2. Apakah *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan
3. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
4. Menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

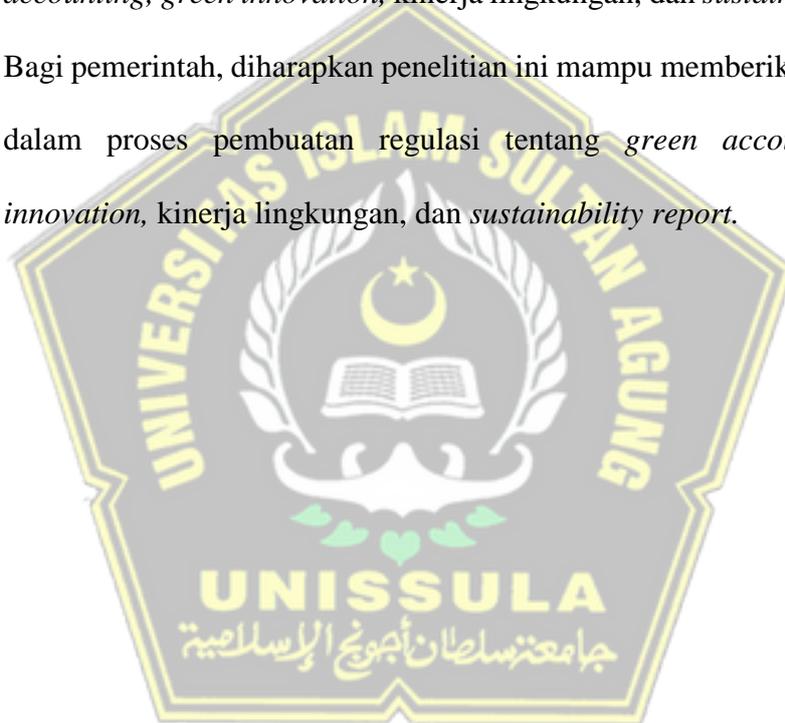
Bagi akademisi, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menyumbangkan kontribusi bagi kemajuan ilmu akuntansi serta menjadi bahan pengetahuan dalam penelitian selanjutnya mengenai *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, *sustainability report*, dan nilai perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan sektor industri dasar dan kimia, penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi serta menjadi

pertimbangan saat menentukan keputusan dalam kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, dan *sustainability report*.

2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat membantu menyampaikan informasi terkait nilai perusahaan agar dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi dalam suatu perusahaan melalui *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, dan *sustainability report*.
3. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam proses pembuatan regulasi tentang *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, dan *sustainability report*.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder**

Teori *Stakeholder* adalah konsep yang menyatakan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Konsep ini mencakup individu atau kelompok yang memiliki pengaruh terhadap proses dan capaian suatu perusahaan (Suardi et al., 2022). Dalam kerangka *stakeholder*, suatu entitas bukan sekedar bertindak demi kepentingan pribadi, namun harus memperhatikan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan perusahaan (Dwi et al., 2020). Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan wajib untuk dapat memberikan pengaruh yang baik bukan hanya kepada pemegang saham saja namun semua *stakeholder* baik internal atau eksternal perusahaan, karena informasi dari aktivitas suatu perusahaan adalah hak dari para pemangku kepentingan yang sudah berperan dalam membantu setiap operasi atau bisnis dalam perusahaan (Sapulette & Limba, 2021).

Teori *stakeholder* sangat berpengaruh terhadap organisasi, kelompok, atau individu dalam mencapai tujuan organisasi. Interaksi perusahaan dan para *stakeholdernya* sering diungkapkan melalui informasi keuangan, sosial, dan lingkungan atau tentang aktivitas perusahaan agar mampu memenuhi ekspektasi dan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. (Wijayanti & Dondoan, 2022). Dengan dukungan dari para *stakeholder*

dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan, karena *stakeholder* mempunyai kemampuan dalam mengendalikan SDM yang dibutuhkan perusahaan. Tanggungjawab perusahaan masih terbilang terbatas dalam mengoptimalkan keuntungan demi kepentingan para pemegang saham, namun tanggung jawabnya meluas dalam menghasilkan kesejahteraan bagi *stakeholder* yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan (Novitasari, 2022). Keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur secara ekonomi yang dapat meningkatkan keuangan entitas berupa deviden dan laba, namun tetap memperhitungkan tanggung jawab sosial atau biasa diartikan dengan investasi jangka panjang yang mendukung persaingan perusahaan.

Harapan utama dari teori *stakeholder* yaitu supaya mendukung pengelola meminta pertanggungjawaban dari entitas. Teori ini menekankan bahwa perusahaan dapat memutuskan untuk mengungkapkan suatu fakta tentang kinerja sosial, lingkungan dan intelektual mereka, melebihi apa yang menjadi kewajiban, untuk memenuhi ekspektasi yang diakui oleh pemangku kepentingan (Melawati, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus mempertimbangkan kesejahteraan para pemangku kepentingan yang memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan hidup suatu entitas. Berdirinya suatu perusahaan tidak hanya mementingkan bagaimana perusahaan itu dapat menaikkan laba. Namun juga harus memperhatikan bagaimana cara perusahaan memberikan keuntungan bagi para *stakeholder*. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yaitu dengan menerapkan akuntansi hijau serta transparansi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karenanya *stakeholder* dan perusahaan mempunyai hubungan

yang saling mempengaruhi (Fakhroni, 2020). Dengan adanya teori *stakeholder* akan memberikan respon positif terhadap nilai perusahaan yang kaitannya dengan *Green Accounting*, *Green Innovation*, Kinerja Lingkungan, dan *Sustainability Report*.

### 2.1.2 *Green Accounting*

Menurut Dewi, S.R (2016) *green accounting* merupakan proses identifikasi, penilaian, pengukuran elemen penting dalam aktivitas sosial ekonomi suatu entitas dengan tujuan menjaga kualitas ekosistem hidup dan meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan. *Green Accounting* adalah metode mengidentifikasi, mengukur, mendokumentasikan, merangkum serta menyajikan dan mengungkapkan suatu laporan data lingkungan dalam akuntansi, sehingga berfungsi untuk memberikan manfaat bagi pengguna kepentingan dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan ekonomi (Gustinya, 2022). Penerapan akuntansi hijau berdampak positif bagi entitas dalam mendorong penilaian kuantitatif atau biaya dan efektifitas upaya pemeliharaan lingkungan. Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk menyimpan catatan dan melaporkan praktik ekologi yang mereka laksanakan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi mencapai prmbangunan keberlanjutan (Faranika & Illahi, 2023). Akuntansi hijau juga bisa menjadi jawaban bagi perusahaan yang peduli terhadap pemeliharaan lingkungan agar citra perusahaan bisa bertahan dimata masyarakat dan investor.

Bagi calon investor, *green accounting* menjadi faktor penting dalam evalusai potensial investasi mereka, karena akan mencerminkan komitmen perusahaan dalam operasional bisnis berkelanjutan serta dampaknya terhadap

lingkungan. Adanya *green accounting* akan dapat menambah kepercayaan terhadap investor, karena cenderung akan mencari perusahaan yang secara jelas dan transparan mengungkapkan informasi tentang praktik keberlanjutan mereka (Lestari & Khomsiyah, 2023). Secara umum investor akan peduli dengan isu lingkungan cenderung melihat *green accounting* sebagai indikator penting dan tanggungjawab sosial perusahaan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Investor dapat tertarik dengan laporan keuangan dan kinerja lingkungan yang menyatakan dedikasi entitas terhadap praktik usaha yang bertanggungjawab terhadap lingkungan. Investor yang menghargai *green accounting* akan lebih cenderung untuk memilih berinvestasi dalam perusahaan yang mempunyai rekam jejak ekosistem kuat, dan menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

*Green Accounting* merupakan pendekatan dalam perhitungan yang mempertimbangkan efek lingkungan dari aktivitas ekonomi. Perlunya *green accounting* dapat dilihat dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pengukuran kinerja dan laporan keuangan sebuah organisasi. *Green accounting* dapat dipergunakan untuk menilai dan memberikan laporan dampak lingkungan dari aktivitas yang dipelajarinya (Ifani Candrasari & Murwaningsari, 2024). *Green accounting* dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang untuk efisiensi lingkungan dan inovasi yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan suatu organisasi. Dengan memasukkan aspek lingkungan dalam analisis keuangan, suatu organisasi juga dapat mengidentifikasi tempat dimana mereka dapat mengurangi emisi, limbah, atau konsumsi SDM, dan membangun reputasi yang kuat dalam hal akuntansi keberlanjutan. Dengan demikian *green accounting* dapat menjadi faktor

penting dalam menarik investasi dan memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

*Green accounting* adalah sebuah bentuk akuntansi yang menunjukkan usaha dalam menyatukan keuntungan lingkungan dan sosial saat membuat keputusan ekonomi yang diambil dengan satu bentuk kelompok laporan. Pengukuran *green accounting* ini dapat diukur dengan menerapkan pengungkapan biaya lingkungan. Menurut Angelina & Nursasi (2021) *green accounting* dapat diukur menggunakan variabel dummy, diberikannya skor 0 apabila laporan tahunan perusahaan tidak mencantumkan biaya lingkungan dan skor 1 apabila laporan tahunan perusahaan telah mencantumkan biaya lingkungan.

### 2.1.3 *Green Innovation*

*Green innovation* yaitu strategi untuk menggapai suatu tujuan perusahaan menggunakan teknik, proses, serta praktiknya yang bertujuan meminimalisir efek buruk ekosistem dari hasil kegiatan perusahaan (Yuliandhari et al., 2023). Menurut Cahyaningtyas et al (2022) *green innovation* mengacu pada inovasi dalam konteks keberlanjutan lingkungan yang berfokus untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Perusahaan yang menggunakan *green innovation* dianggap sudah tanggungjawab pada lingkungan serta material yang efektif dapat dapat memperkuat keyakinan investor serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya *green innovation*, perusahaan akan mendapatkan wadah keunggulan yang kompetitif. Keunggulan tersebut akan menjadi tujuan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang (Dianti, 2017).

*Green innovation* terdapat dua bagian yaitu *green process innovation* dan *green product innovation*. *Green process innovation* melibatkan peningkatan atau perubahan dalam cara perusahaan melakukan proses produksi atau operasional dengan tujuan untuk mengurangi jejak lingkungan. Sedangkan *green product innovation* mencakup penciptaan produk terbaru atau pembaharuan terhadap produk yang telah ada dengan tujuan untuk mengembangkan efisiensi sumber daya, dan mengurangi emisi karbon, atau memperbaiki dampak lingkungan lainnya (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Dengan menggunakan metrik yang relevan dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan, seperti jejak karbon atau penggunaan sumber daya alam, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih transparan kepada investor tentang dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Sebagai hasilnya, investor yang sensitif terhadap isu lingkungan akan melihat laporan keuangan yang mempertimbangkan aspek lingkungan secara positif. Investor akan melihat potensi untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

Pentingnya *green innovation* atau inovasi hijau yang merujuk pada peningkatan produk, layanan, atau mekanisme yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, seperti mengurangi emisi karbon, menghemat energi, atau penggunaan bahan yang mudah terurai (Elsa Monica & Deni Darmawati, 2023). Mengintegrasikan konsep *green innovation* dapat membantu dalam mengeksplorasi peluang untuk mengembangkan solusi berkelanjutan dan mengurangi efek negatif untuk lingkungan. *Green innovation* juga dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing serta pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Perusahaan

yang berhasil mengembangkan produk serta proses pengolahan yang ramah lingkungan, dapat memperoleh manfaat kompetitif dan menarik pelanggan yang peduli dengan isu lingkungan. Dengan itu *green innovation* dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Menurut Putri Fabiola & Khusnah (2022) Pengukuran *green innovation* dilakukan dengan 2 indikator, indikator yang pertama yaitu *green process innovation (GProIn)* yaitu *green innovation* yang memanfaatkan material secara efisien namun dapat mengurangi pengaruh lingkungan selama proses transformasi bahan mentah menjadi bahan jadi. Untuk mengukur indikator ini yaitu dengan menggunakan variable dummy yaitu jika perusahaan memperoleh ISO 14001 maka mendapat nilai 1 namun jika selain itu maka mendapat nilai 0. Indikator yang kedua: *green product innovation (GPodIn)* yaitu untuk perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang *eco-friendly*. Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan *content analysis*, jika mengungkapkan informasi tersebut, maka diberi nilai 1, namun jika tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Dalam indikator *green product innovation* terdapat beberapa syarat seperti, perusahaan menentukan bahan baku yang menghasilkan polusi paling sedikit, perusahaan menggunakan jumlah material yang paing sedikit untuk mengembangkan produk atau pendesainan produk, dan perusahaan menciptakan produk yang tidak sulit didaur ulang, digunakan kembali, dan terurai (Cahyaningtyas et al., 2022).

#### 2.1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yaitu mekanisme yang diimplementasikan oleh entitas untuk meminimalkan resiko terhadap alam serta mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasinya (Ethika et al., 2019). Menurut Arieftiara (2018) kinerja lingkungan adalah hasil yang diperoleh entitas dalam upaya melestarikan alam dan memenuhi tanggung jawabnya pada alam. Dalam penerapan kinerja lingkungan yang optimal, perusahaan harus mampu memberikan perhatian lebih dalam menjalankan usahanya mengenai kinerja lingkungan perusahaan kepada *stakeholder* (Kawilarang, 2020). Upaya untuk mengukur kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan mengadopsi suatu platform yang dibentuk oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia No. 6 Tahun 2013 tentang PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) (Auliya & Margasari, 2018).

Kinerja lingkungan merupakan sebuah organisasi yang mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan limbah, penggunaan SDM, emisi gas rumah kaca, dan dampak terhadap keanekaragaman hayati. Memperhitungkan kinerja lingkungan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kegiatan bisnis atau proyek dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi area-area dimana perbaikan atau inovasi diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam pengukuran kinerja lingkungan hidup menggunakan PROPER tujuannya untuk mempermudah komunikasi dengan pemangku kepentingan terkait hasil kinerja lingkungan dari setiap perusahaan. Peringkat kinerja lingkungan dibedakan menjadi

5 kategori warna, yaitu Emas:5, Hijau:4, Biru:3, Merah:2, dan Hitam:1. Tujuan utama program PROPER sendiri yaitu agar mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungannya dan meningkatkan kinerja dalam pengelolaan lingkungan suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar supaya dapat diminimalisasikan.(Putri, 2018).

Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang kuat investor mungkin melihatnya bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola risiko lingkungan dengan baik, mematuhi regulasi, dan berpotensi untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang. Sebaliknya kinerja lingkungan yang buruk atau tidak transparan dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor tentang potensi dampak negatif pada reputasi perusahaan, risiko hukum, dan potensi dampak finansial di masa depan (Ghaesani, 2014). Maka dari itu, persepsi investor terhadap kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan arus modal yang diterima, baik dalam bentuk investasi langsung maupun penilaian pasar. Dengan menunjukkan komitmen terhadap kinerja lingkungan yang baik melalui praktik bisnis yang berkelanjutan serta transparansi pada laporan keuangan akan menambah keyakinan investor dan mendukung pertumbuhan jangka panjang sebuah perusahaan.

Evaluasi kinerja lingkungan dilakukan berdasarkan standar evaluasi yang diatur oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KKLH). Dalam aspek evaluasi PROPER, fokus lebih diberikan pada evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap pengendalian pencemaran air, mengatur pencemaran udara, mengelola limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban tambahan terkait analisis

mengenai dampak lingkungan, penetapan sistem pengelolaan lingkungan, konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta inisiatif sosial perusahaan (Sapulette & Limba, 2021). Berikut merupakan indikator untuk menilai kinerja lingkungan:

**Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER**

Indikator Warna	Keterangan	Skor
Emas	Simbol warna untuk entitas yang konsisten dalam menjaga kualitas lingkungan yang baik pada tahap produksi dan layanan, serta menjalankan usaha dengan etika dan bertanggung jawab sosial	5
Hijau	Simbol warna untuk entitas yang telah mengelola lingkungan dengan baik dari standar regulasi melalui penerapan sistem manajemen lingkungan dan penggunaan sumber daya yang efisien serta bertanggungjawab	4
Biru	Simbol warna untuk entitas yang sudah berupaya mengelola lingkungan, yang diwajibkan berdasarkan standar atau undang-undang yang berlaku.	3
Merah	Simbol warna untuk entitas yang melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan, namun belum memenuhi syarat yang ditetapkan.	2
Hitam	Simbol warna untuk perusahaan yang sering lalai dan berakibat pada, serta melanggar peraturan undang-undang yang berlaku.	1

### 2.1.5 Sustainability Report

*Sustainability Report* adalah dokumen yang disajikan suatu entitas mengenai data keuangan atau non keuangan untuk mengungkap dan menunjukkan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang akan diberikan dan dinilai langsung oleh pemangku kepentingan (Ningrum et al., 2021). Menurut Sari dan Kartika Dian (2021) laporan keberlanjutan adalah dokumen yang tidak sekedar menyajikan data mengenai prestasi finansial dan non-finansial dari kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan. Tujuan dilaporkannya *sustainability report* ini agar dapat meningkatkan nilai perusahaan

terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan dalam laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, laporan keberlanjutan menjadi suatu hal yang krusial dalam penilaian kepatuhan suatu perusahaan.

Laporan berkelanjutan memberikan gambaran yang komperhensif tentang bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Ini memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk investor untuk memahami komitmen perusahaan. Selain itu *sustainability report* adalah alat komunikasi yang kuat (Permadani & Kusumawati, 2022). Perusahaan dapat menggunakan laporan berkelanjutan untuk membagikan informasi tentang inisiatif berkelanjutan karena pencapaian yang telah dilakukan, serta tantangan yang dilalui dalam perjalanan menuju keberlanjutan. Ini membantu membangun kepercayaan dengan *stakeholder* termasuk para investor, dan memperkuat citra perusahaan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab.

Presepsi calon investor terhadap *sustainability report* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang memperhatikan isu lingkungan dan sosial cenderung menggunakan *sustainability report* sebagai salah satu daftar dalam mengevaluasi potensi investasi. Investor melihat laporan keberlanjutan sebagai indikator kinerja perusahaan dalam mengelola risiko, mematuhi regulasi yang relevan, dan berkomitmen pada praktik bisnis yang berkelanjutan. Investor dapat menggunakan *sustainability report* untuk membandingkan kinerja berkelanjutan antara perusahaan yang berbeda dalam industri (Hapsari, 2023). Hal ini membantu mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana dan sejalan dengan nilai-nilai mereka terkait

keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan menyediakan *sustainability report* yang transparan, komprehensif, dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik minat dari investor yang peduli terhadap ESG (*Environmental, Social, Governance*), dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Menurut Bukhori & Sopian, (2017) *Sustainability report* dapat dievaluasi dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) yang dipergunakan untuk menilai seberapa jauh entitas memenuhi tanggung jawab sesuai kriteria *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan SRDI dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan akan diberi skor 1 apabila suatu sistem diungkapkan, akan diberi skor 0 bila tidak mengungkapkan. Lalu proses penilaian ini akan dijumlahkan untuk memperoleh total nilai di masing-masing perusahaan. Tujuan dari Standar GRI yaitu untuk memperlihatkan transparansi mengenai cara organisasi untuk berupaya berkontribusi dalam *sustainability report*. Standar GRI memungkinkan suatu perusahaan mengungkapkan secara terbuka dari aktivitasnya yang paling signifikan pada ekonomi, lingkungan serta masyarakat, termasuk dalam menjaga hak asasi manusia serta cara perusahaan menangani dampaknya. (Yulius Wijaya et al., 2023).

#### **2.1.6 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan suatu prespektif dari pemegang saham terkait kesuksesan suatu entitas yang berhubungan langsung pada harga sahamnya. Investor akan mengukur tingkat keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan berdasarkan kinerja yang ditunjukkan meningkat nilainya dapat mengalami fluktuasi

(Lestari & Khomsiyah, 2023). Menurut Rahelliamelinda & Handoko, (2024) menyatakan bahwa peringkat perusahaan berkaitan dengan pandangan investor mengenai pencapaian suatu entitas yang terhubung langsung dengan nilai saham. Secara umum, pasar akan menilai suatu entitas sebelum pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Nilai perusahaan yang positif dapat dinilai melalui harga sahamnya, semakin meningkat harga saham, akan bertambah pula profit yang didapat investor. Para investor umumnya menginginkan nilai perusahaan cukup tinggi, karena semakin tinggi nilai tersebut, maka semakin makmur para investor.

Nilai perusahaan mencakup berbagai aspek termasuk aspek finansial dan non-finansial, serta citra dan reputasi perusahaan bagi investor. Nilai perusahaan tercermin pada berbagai hal yaitu nilai perusahaan terkait dengan kinerja keuangan jangka panjang. Praktik bisnis yang berkelanjutan mampu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan menekan resiko, mengembangkan efisiensi operasional serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, nilai perusahaan juga terkait dengan nama baik serta kualitas perusahaan bagi investor mencakup konsumen, investor, karyawan, serta masyarakat umum. Dengan prosedur bisnis yang bertanggung jawab, hal itu dapat memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang peka dan komitmen pada keberlanjutan. Ini dapat memperkuat loyalitas pelanggan, meningkatkan daya tarik sebagai tempat kerja bagi talenta dan mendukung kepercayaan investor (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Nilai perusahaan juga mencakup dampak yang dimiliki perusahaan terhadap lingkungan serta komunitas di sekitarnya. Perusahaan yang mengelola dampak negatifnya terhadap lingkungan, memperhatikan kesejahteraan masyarakat, dan

berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di tempat mereka beroperasi, memiliki nilai yang lebih tinggi dalam mata pemngku kepentingan (Melawati, 2020). Dengan memperhatikan nilai perusahaan dan memahami nilai-nilai ini dengan mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis mereka memiliki potensi untuk membangun nilai jangka panjang untuk investor, karyawan konsumen, seluruh masyarakat.

Menurut Damas et al., (2021) Pengukuran nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q untuk menganalisis rasio nilai pasar saham melalui cara mengali total saham beredar dengan harga penutupan, didapat melalui total nilai buku asset dan total nilai buku liabilitas di dalam laporan keuangan. Berikut rumus untuk mengitungnya

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$

Kemudian menurut Nikmah & Amanah, (2019) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Rasio ini berfungsi menilai nilai yang diberikan oleh pengelola serta entitas dari pasar finansial untuk entitas yang berkembang. Nilai buku perusahaan ialah perbandingan total ekuitas dengan saham beredar, berikut adalah rumus dari PBV:

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI (TAHUN)	VARIABEL	METODE	HASIL
1.	(Yuliandhari et al., 2023)	<p>Independen: <i>Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency, Green Innovation</i></p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel: 17 Perusahaan industri <i>high profile</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021</p> <p>Metode analisis data: analisis statistic deskriptif dan regresi data panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>carbon emission disclosure</i> terdapat pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan,</li> <li>- <i>eco-efficiency</i> tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan,</li> <li>- <i>green innovation</i> terdapat pengaruh yang negatif signifikan pada nilai perusahaan</li> </ul>
2.	(Sapulette & Limba, 2021)	<p>Independen: <i>Green Accounting, Kinerja Keuangan</i></p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel: 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020</p> <p>Metode Analisis Data: Analisis regresi berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akuntansi hijau tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan</li> <li>- Kinerja lingkungan terdapat pengaruh positif pada nilai perusahaan</li> </ul>
3	(Lestari & Khomsiyah, 2023)	<p>Independen: <i>Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report</i></p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel: perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019-2022</p> <p>Metode Analisis data: analisis regresi berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja lingkungan, Penerapan <i>green accounting</i>, dan pengungkapan <i>sustainability report</i> mempunyai pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.</li> </ul>

4	(Pratama et al., 2020)	<p>Independen: Kinerja Lingkungan, dan <i>Sustainability Report</i></p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel: 17 Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Metode Analisis Data: refresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja lingkungan memiliki dampak positif pada nilai perusahaan</li> <li>- Laporan keberlanjutan pada dimensi ekonomi tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan</li> <li>- Laporan keberlanjutan pada dimensi lingkungan terdapat pengaruh positif pada nilai perusahaan</li> <li>- Laporan keberlanjutan pada dimensi sosial mempunyai pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan</li> </ul>
5	(Sawitri, 2017)	<p>Independen: Kinerja Lingkungan, dan Akuntansi Lingkungan</p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel: 31 perusahaan terdaftar di BEI dan masuk dalam LQ 45 periode 2013-2015</p> <p>Metode Analisis Data: regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja lingkungan tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan</li> <li>- akuntansi hijau mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.</li> </ul>
6	(Ethika et al., 2019)	<p>Independen: Pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan</p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel: 15 perusahaan yang termasuk dalam index LQ 45 di BEI periode 2014-2027</p> <p>Metode Analisis Data: regresi linier berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.</li> <li>- Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan negatif pada nilai perusahaan</li> </ul>
7	(Sawitri & Setiawan, 2019)	<p>Independen: pengungkapan <i>sustainability report</i>, kinerja</p>	<p>Sampel: Perusahaan yang masuk dalam index</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan keberlanjutan dan kinerja lingkungan tidak memiliki</li> </ul>

		keuangan, kinerja lingkungan  Dependen: Nilai Perusahaan	30 pada tahun 2012-2016  Metode Analisis Data: Analisis regresi linier berganda	pengaruh pada nilai perusahaan. - Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.
8	(Muhammad Luthfi Ramadhana, 2022)	Independen: kinerja lingkungan dan kinerja keuangan  Dependen: Nilai perusahaan	Sampel: 179 perusahaan <i>go public</i> yang telah mengikuti proper tahun 2017-2019  Metode Analisis Data: analisis statistic deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik uji hipotesis dan uji sobel	- Kinerja lingkungan tidak ada pengaruh positif pada nilai perusahaan. - Kinerja lingkungan terdapat pengaruh positif pada kinerja keuangan - Kinerja keuangan tidak ada pengaruh positif pada nilai perusahaan - Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. .
9	(Ningrum et al., 2021)	Independen: <i>Sustainability Report</i> , asimetri informasi, dan kinerja keuangan  Dependen: Nilai Perusahaan	Sampel: 36 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019  Metode Analisis Data: uji regresi linier berganda	- <i>Sustainability report</i> dan asimetri informasi tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan, - Kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.
10	(Nikmah & Amanah, 2019)	Independen: <i>investment opportunity set</i> (IOS),	Sampel: 8 perusahaan BUMN yang terdaftar di	- <i>investment opportunity set</i> (IOS) terdapat pengaruh negatif pada nilai perusahaan

		<i>profitabilitas, sustainability report</i>  Dependen: nilai perusahaan	BEI tahun 2013-2017  Metode analisis data: analisis regresi linier berganda dengan SPSS 20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>profitabilitas</i> terdapat pengaruh positif pada nilai perusahaan</li> <li>- laporan keberlanjutan tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan</li> </ul>
11	(Uy & Hendrawati, 2020)	Independen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Lingkungan</i>  Dependen: Nilai perusahaan	Sampel: 39 perusahaan manufaktur peserta PROPER periode 2016-2018  Metode Analisis Data: Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CSR terdapat pengaruh positif pada nilai perusahaan</li> <li>- Kinerja lingkungan tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
12	(D. K. Sari & Wahidahwati, 2021)	Independen: <i>Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage</i>  Dependen: Nilai Perusahaan	Sampel: 40 perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019  Metode analisis data: analisis linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan keberlanjutan tidak ada berdampak pada nilai perusahaan,</li> <li>- <i>Size</i> perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan,</li> <li>- <i>profitabilitas</i> berdampak negatif pada nilai perusahaan, dan</li> <li>- <i>leverage</i> berdampak positif pada nilai perusahaan</li> </ul>

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, *Green Innovation*, Kinerja Lingkungan, dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan.

### 2.3.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Pencapaian perusahaan untuk menggapai masalah lingkungan menjadi sebuah prestasi yang kompetitif bagi entitas tersebut. *Green accounting* tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial dan subjek yang relevan, namun juga mencakup bidang akuntansi yang memiliki dimensi sosial dan lingkungan. Tujuan utama dari *green accounting* sendiri yaitu menyediakan informasi yang berarti bagi para pihak-pihak yang memerlukan untuk keperluan tertentu seperti pengambilan keputusan, investasi dan lainnya (Melawati, 2020).

Dalam meraih kesuksesan, *green accounting* tidak tergantung pada ketepatan dalam mengklasifikasikan semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan, dengan menekankan pengaruh lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan tersebut. Ketika praktik akuntansi hijau dipraktikkan ke dalam laporan tahunan, hal ini berpotensi untuk menciptakan citra positif bagi perusahaan, terutama dalam upaya membangun kesan atau persepsi yang menguntungkan terkait dengan identitas perusahaan. Dengan itu perusahaan juga memiliki potensi untuk mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Faranika & Illahi, 2023).

Implementasi *green accounting* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena akan memberi efek positif pada perkembangan entitas. Pada penelitian Wijayanti & Dondoan (2022) menjelaskan bahwa *green accounting* berpengaruh secara positif signifikan dengan nilai perusahaan. Penelitian itu sejalan dengan Oktapriana et al (2022), dan Fini & Astuti (2024) yang membuktikan bahwa semakin tinggi penerapan akuntansi hijau akan meningkat pula nilai perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai positif serta

mendapat keyakinan dari para *stakeholder* akan keberlangsungan perusahaan di masa mendatang.

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 2.3.2 Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

*Green Innovation* merupakan alat yang terus dapat memperluas pangsa pasar dan menjadi strategi yang unggul, serta berkelanjutan selama penerapan *green innovation*, karena memungkinkan perusahaan dapat meraih dan mempertahankan nilai-nilai mereka. Akuntansi hijau akan terbilang tanggung jawab terhadap alam dan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap investor dan nilai perusahaan (Yuliandhari et al., 2023).

Menurut Dewi & Rahmianingsih, (2020) inovasi hijau adalah bagian penting bagi perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif, apabila dilaksanakan secara konsisten dan sesuai proses bisnis yang ada. Dengan menciptakan keseimbangan antara elemen ekonomi dan lingkungan, entitas mampu mencapai keberlanjutan, karena produktivitas dan kreativitas yang tinggi pada organisasi dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, inovasi hijau juga dapat memperbaiki performa perusahaan melalui penggunaan material dan energy yang lebih efisien.

Penelitian Novitasari (2022) telah menyatakan *green innovation* memberi pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Putri Fabiola & Khusnah (2022) dan Dewi & Rahmianingsih (2020). Kemudian

diperkuat oleh Chika Dianti & Puspitasari (2024) dan Octavianingrum et al (2024) menjelaskan inovasi hijau mempunyai pengaruh yang positif bagi perusahaan. *Green Innovation* mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pangsa pasar, menciptakan citra peduli terhadap lingkungan serta meningkatkan efisiensi. Hal tersebut menjelaskan adanya penerapan inovasi hijau mampu membuat nilai suatu entitas meningkat.

H2: *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 2.3.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan kualitas lingkungan yang positif dapat menghasilkan manfaat sosial yang substansial, dalam memperbaiki reputasi perusahaan serta mendorong penjualan barang atau layanan yang ditawarkan. Sebagai wujud tanggung jawab dan respons kepada investor, instansi secara sukarela mulai mengimplementasikan praktik pengelolaan yang ramah lingkungan. Salah satu bentuk dari praktik toleransi ini ialah penerapan standar pengelolaan lingkungan menggunakan pedoman yang dirilis oleh *International Organization of Standardization* (ISO). ISO 14001 merupakan norma yang telah diakui secara global dalam menerapkan sistem penerapan yang berorientasi lingkungan. Standar ini juga dapat membantu perusahaan mengembangkan kinerja lingkungan entitas melalui pemanfaatan sumber daya supaya lebih efisien dan mengurangi limbah, serta meraih peringkat kompetitif serta meningkatkan keyakinan dari *stakeholder*. Ketika efisiensi dalam produksi dapat menekan biaya produksi pada tingkat yang layak, dengan demikian dapat memberi dampak pada keuntungan entitasnya, dan

semakin tinggi laba, maka akan berpengaruh pada profitabilitas dan nilai perusahaan. (Wardhana, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al (2020), Putri (2018) dan Auliya & Margasari (2018) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan yang berarti semakin baik lingkungan maka semakin baik pula nilai perusahaan. Merujuk pada pernyataan tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.3.4 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

*Sustainability report* berperan sebagai faktor utama bagi perusahaan yang beroperasi sesuai dengan regulasi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Perusahaan akan banyak memberikan keuntungan dalam melaksanakan laporan keberlanjutan sehingga pemegang saham tertarik untuk membeli saham dan jika suatu saat harga saham meningkat, maka juga dapat membawa kemakmuran kepada pemegang saham (D. K. Sari & Wahidahwati, 2021). Laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai bukti bahwa suatu perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan norma yang berlaku dan juga mampu bertanggung jawab terhadap *stakeholder*. Ketika perusahaan melakukan *sustainability report* maka perusahaan akan memperoleh manfaat seperti menjadi lebih diminati oleh investor atau konsumen. Makin bertambahnya pemegang saham yang membeli saham, maka harga saham juga akan naik dan memberikan kemakmuran bagi para pemangku kepentingan. *Sustainability report* adalah bentuk

transparansi dan akuntabilitas bagi *stakeholder* yang mana nantinya juga akan berkontribusi apad peningkatan nilai (Hapsari, 2023).

Dalam penelitian Septhiani & Machdar (2022) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Suardi et al. (2022) dan Puspita & Jasman (2022). Hal ini menjelaskan bahwa semakin transparan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan dapat mendukung pengaruh yang positif bagi para investor, dengan *sustainability report* juga mendukung dalam memaksimalkan nilai dari perusahaan.

H4: *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

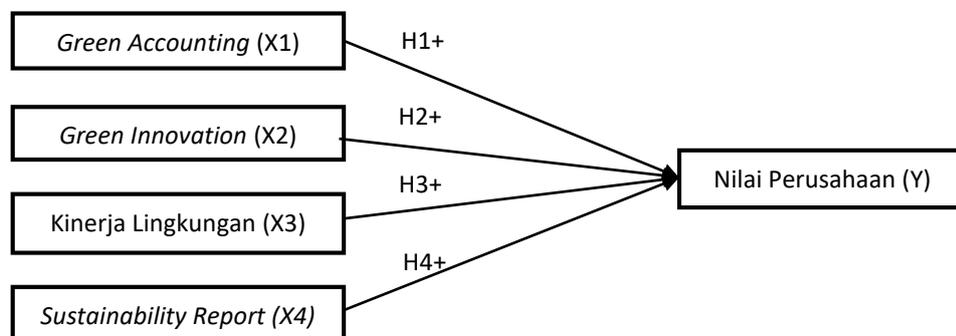
#### **2.4 Kerangka Penelitian**

Teori dalam penelitian ini menggunakan *stakeholder theory*. Dimana teori ini menjelaskan tentang dinamika antara perusahaan dan para stakeholder. Dalam teori ini, perusahaan tidak hanya beroperasi untukkeperluan pribadi, melainkan juga harus memperhatikan semua pihak yang memiliki keperluan dalam menggapai keberhasilan perusahaan (Damas et al., 2021). Teori *stakeholder* dapat membantu menjelaskan mengapa dan bagaimana perusahaan harus memperhatikan dampak lingkungan mereka dan berkomunikasi secara transparan mengenai upaya mereka untuk meningkatkan laporan keberlanjutan, dalam memenuhi ekspektasi berbagai pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh *Green Accounting* (Variabel X1), *Green Innovation* (Variabel X2), Kinerja Lingkungan (Variabel X3), *Sustainability Report* (Variabel X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Menerapkan *green accounting* bagi perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan yang bisa mengembangkan keyakinan dari pemegang saham serta memperbaiki nilai perusahaan, karena para investor lebih menginginkan entitas yang memiliki bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Green innovation* dapat memberikan keunggulan kompetitif kepada perusahaan dengan menciptakan produk yang ramah lingkungan. Perusahaan menjalankan bisnisnya dapat dilihat dari kinerja lingkungannya, dengan kinerja lingkungan yang baik dapat meminimalisir resiko atau sanksi dari pemerintah dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Mempublikasikan *sustainability report* dengan transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran teori penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan informasi menggunakan alat riset, analisis data bersifat numerik atau statistika, dengan maksud untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2021). Dalam pemaparannya penelitian kuantitatif lebih banyak menampilkan dan memakai angka-angka disertai gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Machali, 2021)

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti (Machali, 2021). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023, serta terdaftar menjadi peserta PROPER. Alasan memilih perusahaan ini sebagai sampel karena perusahaan sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia. Disamping itu, terjadi fluktuasi pada perusahaan industri dasar dan kimia pada periode penelitian 2021-2023, sehingga menarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diperoleh dari totalitas fenomena yang sedang diteliti dan dinilai sebagai representasi dari semua populasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel dengan anggapan tertentu yang ditentukan oleh pengamat sendiri, berdasarkan karakteristik atau sifat-sifat populasi yang sebelumnya telah diketahui (Machali, 2021).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor industri dasar dan kimia periode 2021-2023, terdapat di BEI yang menerbitkan laporan tahunan dan/atau *sustainability report*
2. Perusahaan yang termasuk kategori sektor industri dasar dan kimia periode 2021-2023 terdaftar di PROPER
3. Perusahaan yang beroperasi dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Terdapat data yang komperhensif berkaitan dengan variabel yang diteliti.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu sumber data yang sudah dikumpulkan yang diolah oleh pihak lain, bukan langsung dari tangan pertama (Machali, 2021). Laporan PROPER yang disediakan oleh pemerintah serta berita terkait lingkungan dari berbagai portal berita daring lainnya . Data dikumpulkan melalui akses ke situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu

<https://www.idx.co.id> atau langsung ke situs resmi perusahaan. Data didapat dari website dengan mengunduh seluruh laporan tahunan yang diperlukan, informasi yang diambil dari situs tersebut mencakup laporan tahunan perusahaan serta laporan mengenai keberlanjutan. Data PROPER dari tahun 2021-2023 diperoleh dengan cara mengunduh melalui <http://proper.menlh.go.id> .

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) metode dokumentasi merupakan suatu pendekatan untuk mendapatkan data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, diagram tertulis, serta gambar, yang termasuk dalam laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunduh *annual report* dan *sustainability report* dari *website* masing-masing perusahaan.

### 3.5 Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Variabel

Variabel penelitian adalah elemen yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian (Machali, 2021). Pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

##### a. Variabel Independen (X)

Menurut Machali (2021) variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, dan juga variabel oksigen. Variabel independen merupakan variabel yang berfungsi

sebagai pemicu atau faktor yang menyebabkan adanya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dimaksud yaitu *Green Accounting*, *Green Innovation*, Kinerja Lingkungan, dan *Sustainability Report*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau dihasilkan akibat adanya variabel independen. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga seringkali disebut juga sebagai variabel yang terpengaruh. Variabel dependen (variabel terikat) didefinisikan sebagai variabel keluaran, kriteria, konsekuensi dan juga variabel endogen (Machali, 2021). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

### 3.5.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional serta pengukuran variabel dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel & Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<p>X1 = <i>Green Accounting</i></p> <p><i>Green Accounting</i> adalah metode untuk mengenali, menilai nilai, mendokumentasikan, merangkum, melaporkan, serta menyampaikan informasi mengenai objek, transaksi, nilai kejadian, dan pengaruh dari ekonomi, sosial dan lingkungan organisasi terhadap masyarakat dalam satu paket penyampaian informasi akuntansi agar memberikan manfaat bagi para</p>	<p><i>Green Accounting</i> diukur menggunakan biaya lingkungan.</p> <p>Menurut Abdhilla et al. (2023) IFAC mengategorikan biaya lingkungan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. biaya bahan baku dan bahan akhir</li> <li>b. biaya bahan dari keluaran selain produk</li> <li>c. biaya pengeluaran emisi dan pengendalian limbah</li> <li>d. biaya tambahan pengelolaan lingkungan dan pencegahan biaya</li> <li>e. biaya riset dan pengembangan biaya</li> <li>f. biaya tidak berwujud</li> </ul>	Rasio

<p>pemangku kepentingan (Gustinya, 2022).</p>	<p>Dari dimensi tersebut akan diberikan :          Skor 0: jika laporan tahunan perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan          Skor 1: jika laporan tahunan perusahaan telah mengungkapkan biaya lingkungan</p> $\text{Green Accounting (GA)} = \frac{\text{Total yang diungkapkan perusahaan}}{6 \text{ total keseluruhan item pengungkapan}}$ <p>(Angelina &amp; Nursasi 2021)</p>	
<p>X2 = <i>Green Innovation</i></p> <p><i>Green innovation</i> diartikan sebagai inovasi terkait proses atau produk yang ramah lingkungan yang mampu mengembangkan produksi alami dan ekonomi entitas (Rahelliamelinda &amp; Handoko, 2024)</p>	<p><i>Green innovation</i> diukur melalui pengungkapan dengan dua dimensi yaitu <i>Green process innovation</i> atau <i>green product innovation</i>. <i>Green innovation</i> akan memberikan skor 1 jika setiap item yang diungkapkan dan skor 0: jika tidak diungkapkan.</p> <p>Perhitungannya :</p> $\text{Green Innovation (GI)} = \frac{\text{Total yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total keseluruhan item pengungkapan}}$ <p>(Wijayanti &amp; Agus Bagus B.N, 2024)</p>	Rasio
<p>X3 = Kinerja Lingkungan</p> <p>Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan untuk meminimalisir pengaruh ekosistem yang kurang baik dari aktivitas operasi perusahaan (Wardhana, 2017)</p>	<p>Kinerja Lingkungan = Indeks PROPER Sistem Kinerja PROPER, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Emas : 5</li> <li>2. Hijau : 4</li> <li>3. Biru : 3</li> <li>4. Merah : 2</li> <li>5. Hitam : 1</li> </ol> <p>(Sawitri &amp; Setiawan, 2019)</p>	Ordinal
<p>X4 = <i>Sustainability Report</i></p> <p><i>Sustainability report</i> adalah bentuk laporan yang dirancang dan dibuat oleh unit perusahaan sehubungan pada kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (Permadani &amp; Kusumawati, 2022)</p>	<p><i>Sustainability Report</i> memiliki 3 dimensi yaitu: ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari dimensi tersebut diberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Sehingga untuk perhitungannya adalah:</p> $SRDI = \frac{n}{k}$	Rasio

	Dimana: <i>SRDI : Sustainability Reporting Disclosure Index</i> n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan k : Jumlah item yang diharapkan  (Bukhori & Sopian, 2017)	
Y = Nilai Perusahaan  Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan sebagai bentuk kepercayaan public pada bisnisnya selama beberapa tahun (Permadani & Kusumawati, 2022).	$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ Keterangan: - Harga pasar per lembar saham: harga saham perusahaan di pasar modal saat ini - Nilai buku per lembar saham: total ekuitas pemegang saham (asset bersih) dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Nikmah & Amanah, 2019)	Rasio

### 3.6 Teknik Analitis

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi wawasan mengenai informasi bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menguji dan memberikan data untuk mengklarifikasi karakteristik data yang ada (Machali, I 2021). Pengukuran dalam teknik ini terdiri dari total sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai median, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat nilai residu/perbedaan dalam penelitian yang memiliki distribusi normal ataupun tidak normal (Machali, 2021).

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dalam mengambil keputusannya ini ditetapkan bahwa:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan normal,
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan tidak normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memerlukan penentuan apakah ada hubungan yang signifikan (korelasi) antara variabel independen. Jika ada hubungan yang agak tinggi (signifikan), berarti bahwa aspek yang sama diukur dengan variabel independen (Machali, 2021). Dalam uji multikolonieritas dilakukan dengan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antara variabel independen. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

- Jika nilai VIF  $< 10$  atau memiliki *tolerance*  $> 0,1$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolonieritas
- Jika nilai VIF  $> 10$  atau memiliki *tolerance*  $< 0,1$ , maka dikatakan terdapat masalah multikolonieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variabel dalam model yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas dilaksanakan menggunakan uji *Glejser* melalui korelasi nilai reesidu *absolute* dengan setiap variabel dependen (Machali, 2021). Kriteria yang diterapkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model tidak mengalami heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model mengalami heterosdastisitas

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan tujuannya untuk mengamati adanya atau tidak korelasi residual pada pengamatan model dengan pengamatan lain (Machali, 2021). Uji autokorelasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Durbin-Watson. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria Uji Durbin-Waston**

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
$< D_L$	Terdapat autokorelasi (+)
$d_L$ sampai $D_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U$ sampai $4 - D_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U$ sampai $4 - D_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - D_L$	Ada autokorelasi (-)

### 3.6.3 Uji Statistik

#### 3.6.3.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah perpanjangan dari regresi linear sederhana, diterapkan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen/kriteria (variabel Y) dan kombinasi dua atau lebih variabel independen/prediktor (variabel X) (Machali, 2021). Persamaan linear berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_{1-4}$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = *Green Accounting*  
 $X_2$  = *Green Innovation*  
 $X_3$  = Kinerja Lingkungan  
 $X_4$  = *Sustainability Report*  
e = Standar error

### 3.6.4 Uji Kelayakan Model

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi diterapkan untuk menentukan besar kecilnya kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bertempat diantara 0 dan 1 (  $0 < R^2 < 1$  ), jika tinggi nilai  $R^2$  regresi atau semakin dekat dengan nilai 1, maka semakin baik pula hasil regresinya (Ghozali, 2018).

#### 3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) yaitu uji yang diterapkan dengan tujuan menguji variabel independen benarkah memiliki pengaruh atau tidak secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria yang diterapkan yaitu:

- Apabila signifikan  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya secara bersamaan variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila signifikan  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya secara bersamaan variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.6.5 Uji Hipotesis**

#### **3.6.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikannya  $\alpha = 0,05 = 5\%$ . Kriteria keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika signifikan  $t < 0,05$  dan arah koefisien  $\beta$  sesuai dengan koefisien hipotesis, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika signifikan  $t > 0,05$  dan arah koefisien  $\beta$  sesuai dengan koefisien hipotesis, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi ini diperoleh dari perusahaan yang bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 mencapai 296 entitas. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah proses seleksi berdasarkan kriteria yang ditemukan, diperoleh 28 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun penelitian, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 data pengamatan. Berikut adalah rincian pengambilan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Periode		
		2021	2022	2023
1	Jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdadar di BEI tahun 2021-2023	94	99	103
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report dan/atau sustainability report	(2)	(4)	(6)
4	Perusahaan yang bukan peserta PROPER pada tahun 2021-2023	(49)	(52)	(54)
3	Laporan keuangan yang bukan disajikan dalam mata uang rupiah	(15)	(15)	(15)
5	Jumlah sampel pertahun	28	28	28
	<b>Jumlah sampel selama 3 tahun</b>	<b>84</b>		

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan data yang relevan, tujuannya tidak menguji hipotesis, namun untuk menganalisa, menyajikan suatu data dengan perhitungannya untuk mengungkapkan sifat dari data yang diperoleh. Pengukuran ini diterapkan mencakup jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai median, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Machali,I 2021). Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
		Green Accounting	Green Innovation	Kinerja Lingkungan	Sustainability Report	Nilai Perusahaan
N	Valid	84	84	84	84	84
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,4385	,7232	3,1548	,2797	1,4764
Median		,5000	,7500	3,0000	,2240	1,1970
Std. Deviation		,13396	,13027	,84303	,18454	1,29899
Minimum		,17	,38	2,00	,11	,01
Maximum		,67	1,00	5,00	,95	6,72

Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025

Merujuk pada tabel statistik deskriptif, terdapat 84 sampel penelitian yang dianalisis dengan variabel Y (Nilai Perusahaan) sebagai variabel dependennya, kemudian variabel independennya adalah X1 (*Green Accounting*), X2 (*Green Innovation*), X3 (Kinerja Lingkungan), dan X4 (*Sustainability Report*).

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa *Green Accounting* memiliki nilai minimum sebesar 0,17 yang diperoleh dari perusahaan Aneka Tambang Tbk (2023),

Indocement Tungal Prakarsa Tbk (2021-2023), Steel Pipe Industry of Indonesia (2021), dan Chemster Indonesia Tbk (2022-2023). Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,67 yang diperoleh perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk (2021), Emdeki Utama Tbk (2021-2023), Semen Baturaja Tbk (2021-2022), Semen Indonesia (Persero) Tbk (2021-2023). Variabel *Green Accounting* diukur menggunakan pengungkapan biaya lingkungan yang mempunyai nilai mean sebesar 0,4385 artinya rata-rata pengungkapan biaya lingkungan dari 84 sampel penelitian yaitu sebesar 43,85% dari indikator pengungkapan biaya lingkungan, sedangkan nilai median sebesar 0,5000 lebih besar dari nilai mean menandakan bahwa variabel *Green Accounting* memiliki nilai yang rendah. Standar deviasi pada variabel *Green Accounting* bernilai sebesar 0,13396 dan lebih rendah daripada nilai mean mengindikasikan bahwa data secara keseluruhan mnyebar dan tidak ada data yang menyimpang pada penelitian variabel *Green Accounting*.

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa Variabel *Green Innovation* mempunyai nilai minimum sebesar 0,38 diperoleh dari perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia (2021) dan nilai maximum sebesar 1,00 diperoleh dari perusahaan Lautan Luas Tbk (2021). *Green Innovation* diukur menggunakan pengungkapan *green process innovation* dan *green product innovation* yang mempunyai nilai mean sebesar 0,7232 artinya rata-rata pengungkapan *green process innovation* dan *green product innovation* dari 84 sampel penelitian yaitu sebesar 72,32% dari indikator pengungkapan *green process innovation* dan *green product innovation*, sedangkan nilai median sebesar 0,7500 lebih besar dari nilai rata rata sebesar 0,7232, menandakan bahwa variabel *Green Innovation* memiliki nilai yang masih rendah.

Standar deviasi pada variabel *Green Innovation* bernilai sebesar 0,13027 dan lebih rendah daripada dengan nilai mean mengindikasikan bahwa data secara keseluruhan menyebar dan tidak ada data yang menyimpang pada penelitian variabel *Green Innovation*.

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa Variabel Kinerja Lingkungan mempunyai nilai minimum sebesar 2,00 diperoleh dari perusahaan Samator Indo Gas Tbk (2021-2022), Asiaplast Industries Tbk (2021-2023), Saranacentral Bajatama Tbk (2021-2023), Waskita Beton Precast Tbk (2021), Kapuas Prima Coal Tbk (2021-2022). Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,00 diperoleh perusahaan Aneka Tambang Tbk (2021&2023), Semen Indonesia (Persero) Tbk (2022-2023), dan Timah Tbk (2021-2023). Kinerja Lingkungan menggunakan PROPER mempunyai nilai mean sebesar 3,1548 artinya rata-rata pengungkapan PROPER dari 84 sampel penelitian yaitu sebesar 315,48% dari jumlah indikator pengungkapan PROPER, sedangkan nilai median sebesar 3,0000 lebih rendah dari nilai rata rata sebesar 3,1548 maka variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi pada variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,84303 dan lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean mengindikasikan bahwa data menyebar secara keseluruhan dan tidak ada data yang menyimpang pada penelitian variabel Kinerja Lingkungan.

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa variabel *Sustainability Report* mempunyai nilai minimum sebesar 0,11 diperoleh dari perusahaan Ifishdeco Tbk (2021-2023), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,95 diperoleh dari Timah tbk (2022-2023). *Sustainability Report* menggunakan pengungkapan Standard GRI mempunyai nilai

mean sebesar 0,2797 artinya rata-rata pengungkapan Standard GRI dari 84 sampel penelitian yaitu sebesar 27,97% dari jumlah indikator pengungkapan Standard GRI, sedangkan nilai median sebesar 0,2240 lebih rendah dari nilai rata rata sebesar 0,2797, maka menandakan variabel *Sustainability Report* memiliki nilai yang cukup tinggi.. Standar deviasi pada variabel *Sustainability Report* dengan nilai sebesar 0,18454 dan lebih rendah daripada dengan nilai mean mengindikasikan bahwa data menyebar secara merata dan tidak terdapat data yang menyimpang pada penelitian variabel *Sustainability Report*.

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,01 diperoleh dari perusahaan ESSA Industries Indonesia Tbk (2023), sedangkan nilai maksimum sebesar 6,72 diperoleh dari Ifishdeco Tbk (2021). Nilai Perusahaan menggunakan PBV (*Price to Book Value*) mempunyai nilai mean sebesar 1,4764 artinya rata-rata PBV (*Price to Book Value*) dari 84 sampel penelitian yaitu sebesar 147,64% dari jumlah pengukuran menggunakan PBV (*Price to Book Value*), sedangkan nilai median sebesar 1,1970 lebih rendah dari nilai rata rata sebesar 1,4764 menandakan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai yang cukup tinggi.. Nilai standar deviasi sebesar 1,29899 dan lebih rendah daripada nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data secara keseluruhan menyebar dan tidak terdapat data yang menyimpang pada penelitian variabel Nilai Perusahaan.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Analisis normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dalam mengambil keputusannya ini ditetapkan bahwa jika nilai signifikan  $> 0,05$  sehingga dinyatakan normal, lalu apabila  $< 0.05$  dapat dikatakan tidak normal. Dalam pengujian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil analisis normalitas dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**Sebelum Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,25322984	
Most Extreme Differences	Absolute	,150	
	Positive	,150	
	Negative	-,119	
Test Statistic		,150	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

*Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025*

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa hasil uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai sig.  $< 0,05$ . Hal itu menunjukkan bahwa data pada penelitian ini

tidak normal. Untuk menormalkan data, maka akan dilakukan penyembuhan menggunakan metode transform SQRT. Sehingga menghasilkan uji normalitas berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**Setelah Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,48718124	
Most Extreme Differences	Absolute	,081	
	Positive	,081	
	Negative	-,066	
Test Statistic		,081	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,192	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,181
		Upper Bound	,202
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025

Merujuk pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan transform menggunakan metode SQRT memperoleh nilai sig. sebesar sebesar 0,200 dimana nilai tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan guna melihat adanya keterkaitan hubungan yang signifikan diantara variabel independen, dengan kriteria yang

digunakan adalah apabila  $VIF < 10$  lalu memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRTX1	,976	1,024
	SQRTX2	,960	1,042
	SQRTX3	,858	1,165
	SQRTX4	,840	1,191
a. Dependent Variable: SQRTY			

*Sumber : Output SPSS 27 yang diolah, 2025*

Merujuk pada tabel 4.5, hasil dari uji multikolinearitas menjelaskan bahwa semua variabel penelitian yaitu *Green Accounting*, *Green Innovation*, Kinerja Lingkungan, dan *Sustainability Report* memiliki nilai  $VIF < 10$  dan memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$ , sehingga ditarik kesimpulan tidak mengalami gejala Multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menilai adanya perbedaan varian variabel dalam model. Pengujian ini mengaplikasikan uji *glejser* yang melibatkan korelasi antara nilai *absolute* residunya dengan setiap variabel terikat (Machali, 2021). Berikut adalah hasil analisis uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,447	,483		2,998	,004
	SQRTX1	-,288	,318	-,099	-,906	,368
	SQRTX2	-,805	,448	-,199	-1,799	,076
	SQRTX3	-,050	,158	-,037	-,319	,751
	SQRTX4	-,234	,244	-,114	-,960	,340

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025

Merujuk pada hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glajser* yang disajikan dalam tabel 4.6 mengemukakan bahwa variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi  $0,368 > 0,05$ , nilai *Green Innovation*  $0,076 > 0,05$ , Kinerja Lingkungan  $0,751 > 0,05$ , serta *Sustainability Report*  $0,340 > 0,05$ . Maka dinyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara suatu penelitian dengan penelitian lainnya dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi yang diterapkan adalah uji *Durbin-Watson* melalui kriteria keputusan  $dU < d < 4-dU$ . Adapun hasilnya dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Sebelum *Cochrone Orcutt***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,241 <sup>a</sup>	,058	,010	,49936	,917
a. Predictors: (Constant), SQRTX4, SQRTX1, SQRTX2, SQRTX3					
b. Dependent Variable: SQRTY					

*Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025*

Berdasarkan informasi yang disajikan tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai DW sebesar 0,917. Dimana nilai dU yaitu 1,7462 dan nilai 4-dU yaitu 2,2538 yang berarti  $dU (1,7462) > d(0,917) < 4-dU (2,2538)$ . Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa hasil uji autokorelasi belum memenuhi kriteria keputusan dan terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi maka penelitian ini menggunakan uji *Cochrone Orchutt* dari variabel SQRTX1 menjadi LAG\_SQRTX1, variable SQRTX2 menjadi LAG\_SQRTX2, variable SQRTX3 menjadi LAG\_SQRTX3, variabel SQRTX4 menjadi LAG\_SQRTX4 dan variabel SQRTY menjadi LAG\_SQRTY dengan menggunakan rumus  $=X(n) - (0,0541 \times LAG(X(n)))$  sehingga bisa didapatkan nilai *Durbin Watson* yang baru. Oleh karena itu hasil ujinya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Setelah *Cochrone Orcutt***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428 <sup>a</sup>	,183	,142	,38326	1,868
a. Predictors: (Constant), LAG_SQRTX4, LAG_SQRTX1, LAG_SQRTX3, LAG_SQRTX2					
b. Dependent Variable: LAG_SQRTY					

Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025

Merujuk pada data yang disajikan pada tabel 4.8 diperoleh nilai DW sebesar 1,868 setelah menggunakan penyembuhan *Cochrone Orchutt*. Dimana nilai  $dU$  (1,7462) <  $dW$  (1,868) <  $4-dU$  (2,2538), oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian sudah mencapai kriteria pengambilan keputusan dan tidak menyatakan adanya gejala autokorelasi.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilaksanakan guna melihat apakah ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Green Innovation*, Kinerja Lingkungan, dan *Sustainability Report* terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Hasil dari analisis linear berganda pada penelitian ini disajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,415	,223	
	LAG_SQRTX1	-1,367	,365	-,409
	LAG_SQRTX2	1,301	,582	,272
	LAG_SQRTX3	,268	,224	,137
	LAG_SQRTX4	-,819	,382	-,245

a. Dependent Variable: LAG\_SQRTY

Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel 4.9, sehingga didapat persamaan berikut:

$$PBV = 0,415 - 1,367x_1 + 1,301x_2 + 0,268x_3 - 0,819x_4$$

Penjelasan lebih lanjut mengenai persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- Konstanta bernilai 0,415 dengan koefisien positif yang berarti nilai *Green Accounting*, *Green Innovation*, Kinerja Lingkungan, dan *Sustainability Report* dianggap bernilai 0 atau konstan, maka nilai perusahaan memperoleh nilai 0,415.
- Variabel X1 (*Green Accounting*) menghasilkan nilai koefisien negatif 1,367 yang berarti semakin tinggi nilai X1 (*Green Accounting*) yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap nilai perusahaan
- Variabel X2 (*Green Innovation*) menghasilkan nilai koefisien positif 1,301 yang berarti semakin tinggi nilai X2 (*Green Innovation*) yang diungkapkan oleh perusahaan memiliki dampak terhadap tingginya nilai perusahaan.

- Variabel X3 (Kinerja Lingkungan) menghasilkan nilai koefisien positif 0,268 yang berarti semakin tinggi nilai X3 (Kinerja Lingkungan) yang diungkapkan oleh perusahaan memiliki dampak terhadap tingginya nilai perusahaan.
- Variabel X4 (*Sustainability Report*) menghasilkan nilai koefisien negatif 0,819 yang berarti semakin tinggi nilai X4 (*Sustainability Report*) yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.3 Hasil Uji *Godness of Fit Model*

##### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ditetapkan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variabel dependen yang mampu dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Hasil uji koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,428 <sup>a</sup>	,183	,142	,38326
a. Predictors: (Constant), LAG_SQRTX4, LAG_SQRTX1, LAG_SQRTX3, LAG_SQRTX2				
b. Dependent Variable: LAG_SQRTY				

Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025

Merujuk pada data tabel diatas, uji koefisien determinasi memperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* senilai 0,142 yang artinya variabel *green Accounting*, *Green Innovation*, *Kinerja Lingkungan*, dan *Sustainability Report* telah mempengaruhi

variabel Nilai Perusahaan sebesar 14,2% dan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain, variabel independen pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 14,2% pada variabel dependen.

## 2. Uji F

Uji Simultan (uji F) dengan tujuannya yaitu menguji variabel independen yang memiliki pengaruh atau tidak secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasilnya akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,608	4	,652	4,438	,003 <sup>b</sup>
	Residual	11,604	79	,147		
	Total	14,212	83			
a. Dependent Variable: LAG_SQRTY						
b. Predictors: (Constant), LAG_SQRTX4, LAG_SQRTX1, LAG_SQRTX3, LAG_SQRTX2						

Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025

Merujuk pada tabel diatas, hasil Uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 4,438 dan F tabel 2,487, dimana nilai F hitung >F tabel dan nilai sig adalah 0,003<0,05 artinya **Ho ditolak** dan **Ha diterima**. Yang mana diartikan bahwa variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Green Innovation*, Kinerja Lingkungan, dan *Sustainability Report* secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

##### Hasil Uji t

Uji statistik t difungsikan sebagai evaluasi secara individual apakah variabel bebas berperan untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
	Model	B	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	.415	1.859	.067	
	LAG_SQRTX1	-1.367	-3.744	.000	Ditolak
	LAG_SQRTX2	1.301	2.235	.028	Diterima
	LAG_SQRTX3	.268	1.200	.234	Ditolak
	LAG_SQRTX4	-.819	-2.143	.035	Ditolak

a. Dependent Variable: LAG\_SQRTY

Sumber: Output SPSS 27 yang diolah, 2025

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil uji t antara lain:

##### 1. Hipotesis 1

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3,744 dan t tabel sebesar 1,664 dimana nilai t hitung < t tabel dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, yang berarti *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

##### 2. Hipotesis 2

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,235 dan t tabel 1,664 dimana nilai t hitung > t tabel dan nilai sig  $0,028 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa

**H2 diterima**, yang berarti *Green Innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Hipotesis 3

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,200 dan t tabel 1,664 dimana nilai t hitung < t tabel dan nilai sig 0,234 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa **H3 ditolak**, yang berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 4. Hipotesis 4

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,143 dan t tabel 1,664 dimana nilai t hitung < t tabel dan nilai sig 0,035 < 0,05. Maka disimpulkan **H4 ditolak**, yang berarti *sustainability report* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.4.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t, koefisien regresi *green accounting* adalah -1,367 (negatif) dengan sig 0,000 < 0,05 artinya *green accounting* terdapat pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan dan hasil tersebut tidak sejalan dengan asumsi yang mengungkapkan bahwa *green accounting* berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ini ditolak.

Temuan penelitian tersebut tidaklah selaras dengan konsep *stakeholder* yang menggambarkan bahwa perusahaan berkewajiban untuk selalu transparansi mengenai kegiatan-kegiatan lingkungan yang dilaksanakan oleh entitas pada laporan keuangan mereka untuk mengambil keputusan (Sapulette & Limba, 2021).

Dari hasil penelitian ini diungkapkan bahwa dengan diungkapkannya *green accounting* menggunakan biaya lingkungan belum mampu menawarkan kepastian bagi investor ataupun konsumen dalam menilai suatu perusahaan.

*Green accounting* dapat berguna dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan yang dipelajarinya (Ifani Candrasari & Murwaningsari, 2024). Namun, tidak seluruh entitas menjadikan pengakuan biaya lingkungan yang tersedia dalam laporan keuangan sebagai pertimbangan para investor untuk keputusan investasi. *Green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan belum mampu melakukan transparansi yang dilaporkan atau belum melakukan kebijakan yang baik terkait pengungkapan *green accounting* dengan menggunakan biaya lingkungan.

Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian Kumala & Priantilianingtiasari (2023), pada penelitiannya *green accounting* mempunyai pengaruh signifikan negative pada nilai perusahaan, sebab bagi pemodal, perusahaan yang menggunakan akunansi hijau yang tinggi belum mampu memastikan akan memberikan imbal balik bagi para pemodal. Oleh karena itu, investor belum menjadikan sebagai keputusan utama dalam berinvestasi. Penelitian tersebut searah juga pada penelitian Erwanto & Wahyu (2024), Salsabila & Widiatmoko (2022) dan Hakim & Aris (2023) menyatakan bahwa *green accounting* mempunyai pengaruh yang negative juga pada nilai perusahaan.

#### 4.4.2 Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada asumsi menggunakan uji t, koefisien regresi *green innovation* adalah 1,301 (positif) serta Sig 0,028 < 0,05 artinya *green innovation* mempunyai pengaruh yang positif pada nilai perusahaan serta hasilnya sejalan pada hipotesis yang menjelaskan bahwa *green innovation* berpengaruh positif pada nilai perusahaan, yang berarti H2 diterima.

*Green innovation* adalah satu bagian dari kekuatan perusahaan dalam meraih profit. Apabila sebuah perusahaan dapat meraih keuntungan dengan metode *green innovation*, maka transparansi terkait lingkungan dapat mempertinggi nilai dari suatu perusahaan (Elsa Monica & Deni Darmawati, 2023). *Green innovation* menjadi salah satu indikator untuk keberhasilan perusahaan karena dapat menunjukkan kepada masyarakat dan para investor lainnya, mengenai kemampuan entitas saat mengelola aktivitas oprasionalisasi serta mengedepankan aspek *green innovation* baik dari proses maupun produknya, sehingga akan menghasilkan kualitas yang baik dan meningkatkan laba perusahaan. Pihak dari luar juga akan mendapatkan manfaatnya, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan pada nilai dari perusahaan.

Misi entitas bukan sekedar terfokus terhadap penciptaan nilai demi pemegang sahamnya saja, namun juga berupaya untuk menghasilkan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (Tonay & Murwaningsari, 2022). *Green innovation* akan berdampak positif terhadap lingkungan, karena dapat mengoptimalkan efisiensi produktifitas terhadap sistem serta sumber daya yang berwawasan lingkungan secara efektif, agar mampu meminimalisir dampak negatif terhadap

ekosistem (R. Dewi & Rahmianingsih, 2020). Hasil pengamatan ini searah dengan studi dari Fabiola & Khusnah (2022), Novitasari (2022), dan Chika Dianti & Puspitasari (2024) yang mengemukakan bahwa *green innovation* memiliki pengaruh yang positif mengenai nilai perusahaan.

#### 4.4.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada hasil dari uji t, koefisien regresi kinerja lingkungan adalah 1,200 (positif) serta nilai sig  $0,234 > 0,05$  artinya kinerja lingkungan tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian itu bertentangan dengan hipotesis yang menunjukkan kinerja lingkungan memberi pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal itu menjelaskan bahwa seiring meningkatnya kinerja lingkungan perusahaan, nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Nilai perusahaan dapat menurun apabila kinerja lingkungan yang baik tidak cukup mendapat perhatian dari pemegang saham saat mengambil keputusan untuk investasi, sehingga berpotensi mengakibatkan penurunan harga saham (Ethika et al., 2019)

Hal itu bertentangan pada teori pemangku kepentingan yang menjabarkan betapa krusialnya relasi perusahaan dengan entitas lain. Setiap pihak yang berkepentingan dapat memberikan dampak terhadap eksistensi perusahaan serta terpengaruh oleh tindakan yang diambil perusahaan (Pratama et al., 2020). Pemangku kepentingan mengamati bahwa untuk mencapai performa lingkungan yang optimal, diperlukan investasi yang cukup besar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi dan akan terefleksikan pada nilai saham perusahaan (Sawitri & Setiawan, 2019).

Pengungkapan kinerja lingkungan menggunakan PROPER tidak berdampak pada nilai perusahaan sebab perubahan cara pandang para investor. Saat ini, perusahaan tidak sekedar fokus pada profit namun juga wajib mengamati keadaan lingkungan untuk kelangsungan bisnis mereka. Menurut Sawitri & Setiawan (2019), di sisi lain banyak perusahaan yang enggan ikut program PROPER karena masih dianggap belum menawarkan informasi yang cukup mendetail serta relevan untuk para stakeholder dalam membuat keputusan. Hasil ini searah dengan penelitian Ghaesani (2017), Ethika et al., (2019), dan Rahmanita, (2020) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh pada nilai sebuah perusahaan.

#### **4.4.4 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, koefisien regresi *sustainability report* -2,143 (negatif) dengan signifikansi  $0,035 < 0,05$ , yang artinya *sustainability report* berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan. Temuan tersebut bertentangan dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa *sustainability report* berdampak positif pada nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini ditolak.

Kondisi ini bertentangan dengan teori dari pemangku kepentingan, yang mengungkapkan bahwa transparansi laporan kegiatan operasional secara menyeluruh mampu memperkuat jaringan yang lebih baik dengan *stakeholder*, karena interaksi yang harmonis akan memajukan reputasi perusahaan serta berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan. Namun pada kenyataannya,

transparansi yang dilaksanakan perusahaan tidak mampu mempengaruhi atau memperbaiki nilai dari perusahaan (Ningrum et al., 2021).

Hasil ini menjelaskan nilai rata-rata pada *sustainability report* sebesar 27,97%. Perusahaan dianggap tidak mampu dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan baik kepada investor. Kurangnya upaya perusahaan dalam meningkatkan *sustainability report* akan dipandang sebagai hal hanya untuk menggururkan kewajiban saja dan dipandang sebagai hal untuk manipulasi persepsi pemangku kepentingan dalam mendapatkan perhatian publik (Hapsari, 2023).

Temuan penelitian ini searah dengan Ningrum et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang tidak sepenuhnya mematuhi standar dari *Global Reporting Initiative* (2016). Selain itu, tidak seluruh perusahaan mengungkapkan mengenai aktivitas social mereka dalam *sustainability report* dan belum bisa menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten setiap tahunnya. Penelitian ini selaras pada temuan terdahulu yaitu Nisaih & Prijanto (2023), Nikmah & Amanah (2019), Gitaria et al. (2022), dan Afsari & Artinah (2021) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.2 Kesimpulan

Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mengamati bagaimana peningkatan nilai perusahaan melalui *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, dan *sustainability report* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar BEI pada periode tahun 2021-2023. Merujuk pada hasil dan pembahasan yang dilakukan, oleh karena itu bisa diambil kesimpulannya antara lain:

1. *Green Accounting* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan pada nilai perusahaan, maka hipotesis pertama ditolak. Hal itu dikarenakan perusahaan yang mengungkapkan *green accounting* menggunakan biaya lingkungan belum berhasil memberikan transparansi dalam pengungkapan sehingga belum dapat membuat investor dan konsumen yakin dalam penilaian perusahaan.
2. *Green Innovation* mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, maka hipotesis kedua diterima, hal itu disebabkan *green innovation* mampu menunjukkan kepada masyarakat dan investor mengenai keahlian perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional serta mengedepankan aspek *green innovation* baik dari proses maupun produknya.
3. Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga ditolak. Hal itu disebabkan karena beberapa

perusahaan banyak yang belum mengikuti program PROPER karena dianggap belum memberikan informasi yang cukup detail dan relevan bagi para stakeholder dalam mengambil keputusan.

4. *Sustainability Report* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal itu disebabkan nilai mean dari *sustainability report* sebesar 27,97% telah dipandang oleh investor bahwa entitas belum melakukan transparansi pada *sustainability report* yang terbaik, hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja.

## 5.2 Keterbatasan

Merujuk pada penelitian tersebut, ada beberapa kekurangan antara lain:

1. Sampel penelitian yang sedikit yaitu 84 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama 3 tahun. Keterbatasan ini terjadi karena masih terbatasnya perusahaan yang mengikuti program PROPER.
2. Berdasarkan nilai *adjusted R square* hanya didapatkan sebesar 0,142 yang berarti variabel independen terdiri dari *green accounting*, *green innovation*, kinerja lingkungan, dan *sustainability report* mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan hanya 14,2% sedangkan 85,8% sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

## 5.3 Saran Penelitian

Merujuk pada hasil pengamatan tersebut dengan beberapa kekurangan yang ada pada penelitian ini, terdapat beberapa masukan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan yaitu:

### 1. Bagi Akademisi

Mempertimbangkan bahwa masih ada sejumlah keterbatasan dalam penelitian, khususnya terkait dengan sampel, maka disarankan kepada pihak akademisi yang akan melanjutkan penelitian selanjutnya untuk menambahkan sampel yang lebih besar dengan memperluas periode penelitian atau menambahkan sektor lain seperti sektor industri pertambangan atau sektor energi untuk memperluas cakupan penelitian. Penggunaan variabel independen tambahan dalam penelitian mendatang juga dianjurkan karena masih terdapat 85,8% variabel independen lain yang berpotensi berpengaruh pada nilai perusahaan. Disarankan untuk menambahkan variabel terkait dengan nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Tingginya tingkat profitabilitas mengindikasikan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan menawarkan potensi cerah di periode mendatang, memungkinkan memiliki prospek baik di masa mendatang, oleh karena itu mampu memperbesar nilai dari perusahaan (Amin et al., 2023).

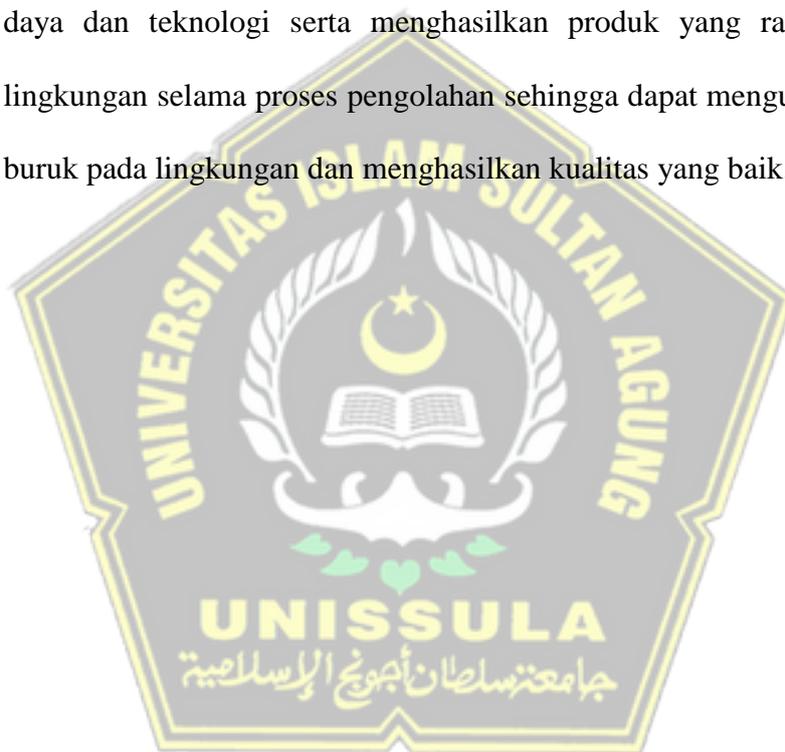
### 2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian khususnya adanya perusahaan yang belum mengikuti program PROPER, maka disarankan kepada perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasinya berkaitan langsung dengan lingkungan diharapkan mengikuti program PROPER, karena akan memberikan keuntungan Program ini akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam menaati aturan yang ada di pemerintahan, sehingga akan

membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya patuh tetapi juga melaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.

### 3. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, investor diharapkan dapat mempertimbangkan lagi kepada perusahaan yang menggunakan pengungkapan *green innovation*, karena dapat meningkatkan kinerja dengan penggunaan sumber daya dan teknologi serta menghasilkan produk yang ramah terhadap lingkungan selama proses pengolahan sehingga dapat mengurangi dampak buruk pada lingkungan dan menghasilkan kualitas yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhillah, I. R., Utami, S., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 232–246.
- Afsari, N., & Artinah, B. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *Journal Stiei Kayutangi*, 10(2), 86–96.
- Amelia, R., Nurhayati, I., & Suharti, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 16–24.
- Amin, A., Selvia, K., & Andriansyah, A. (2023). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.913>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Innovation dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Arieftiara, D. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Intensitas Persaingan terhadap Nilai Perusahaan dalam rangka Mendukung Sustainability Development Goals. June.*
- Auliya, M. R., & Margasari, N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(5), 550–558. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jmbi/article/view/13263/12816>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP: Sistem Informasi , Keuangan, Auditng, Dan Perpajakan*, 2(1), 35–48.
- Cahyaningtyas, S. R., Isnaini, Z., & Ramadhani, R. S. (2022). Green Corporate Social Responsibility: Green Innovation Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 87–108. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.137>
- Chika Dianti, A., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8779–8792.

- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dellaconi, A., Espa, V., & Kurniawan, R. (2024). Menuju Keberlanjutan : Peran Green Accounting , Kinerja Lingkungan , dan Human capital pada Nilai Perusahaan Environmental Performance , and Human capital in Firm Value. *Monex – Journal of Accounting Research*, 5321(02).
- Dewi, R. R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Pnerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA 2016*, 497–511.
- Dianti, Y. (2017). Peran Moderasi Kinerja Keuangan Dalam Hubungan Green Innovation dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2020-2022). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(01), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Dwi, V., Magister, P., Akuntansi, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Elsa Monica, & Deni Darmawati. (2023). Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Green Innovation Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3547–3558. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18044>
- Erwanto, & Wahyu, A. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 3(1), 24–30.
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>

- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Jurnal Media Mahardhika*, 20(2), 295–304.
- Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116.
- Faranika, M., & Illahi, I. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 141–161. <http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/10%0Ahttps://j-economics.my.id/index.php/home/article/download/10/31>
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). the Effect of Green Accounting on Firm Value. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5752–5766.
- Ghaesani, N. S. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Ghaesani, N. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8747/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8747/NASKAH_PUBLIKASI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. 2018.
- Gitaria, V., Purnamawati, I., & Hariani, A. R. (2022). Pengaruh Cakupan Dan Tone Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45. *Accounting Research Journal*, 2(2), 193–212.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Hakim, & Aris. (2023). The Effect of Green Accounting, Dividend Policy, Leverage, And Firm Size On Firm Value. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7747–7756. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–72.
- Ifani Candrasari, N., & Murwaningsari, E. (2024). Pengaruh Green Accounting, Capital Adequacy Ratio dan Cash Flow Risk Mangement Practies Terhadap Financial Sustainability. *Jurnal Akuntansi Dan Audit JAATB*, 03(01), 61–75.

- Kamilia, U., & Martini, T. (2022). Implementasi Green Accounting dan Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 214–230. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16753>
- Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI*, 14(1), 77–101.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pagaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 776–795. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4634>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Qurani Habib (ed.)). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Melawati, H. G. (2020). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9.
- Muhammad Luthfi Ramadhana, I. J. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(1), 1–14.
- Mukti, C. F. C., & Priyawan, S. (2016). Pengaruh Green Process Innovation, Green Product Innovation dan Environment Performance Terhadap Kinerja keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek In. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–23.
- Nikmah, U., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Ningrum, N. R. W., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report , Asimetri Informasi, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1), 42–57.
- Nisaih, D., & Prijanto, B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Riset Ilmu Manajemen*, 3(4), 356–376.

<https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.377>

- Novitasari, M. (2022). Pengaruh Green Innovation Terhadap Company Value dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Big 4 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sustainable*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13382>
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan 1. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648–663. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i03.p05>
- Octavianingrum<sup>1</sup>, S. I., Widyastuti<sup>2</sup>, T., Maidani, & Sari<sup>4</sup>, P. N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Integrated Reporting Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 761–781.
- Oktapriana, C., Nurdiniah, D., & Diyani, L. A. (2022). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Kinerja CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 1–14.
- Permadani, M. J., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan , Non Keuangan , dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *PROSPEK: Prosiding Pendidikan Ekonomi*, .
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.12517>
- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Putri, B. S. (2018). Pengaruh GCG dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(12).
- Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Jurnal Media Mahardhika*, 20(2), 295–303. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i2.346>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Rahmanita, S. A. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 53–70.

- Retno Pangesti. (2023). Pengaruh Green Product Innovation, Green Process Innovation dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Saputra, I. P. A., & Mahyuni, L. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(3), 64–81.
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–18.
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi , Suku Bunga SBI , Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ) di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65–76.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, (4), 177–187.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Septhiani, F. A., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan dan Modal Intelektual Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan Set Kesempatan Investasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Kalbisiana*, 8(4), 4095–4110.
- Suardi, I., Reraspatika, G. . A. D. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 13(2), 450–463. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/36417>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwEACAAJ>

- Sugiyono, P. (2021). *Metode Penelitian*.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294.
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Vastuvica, V., & Ayu, S. D. (2024). Dampak Disclosure Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(2), 164–181. <https://doi.org/10.21009/10.21009/10.21009/wahana.18.022>
- Wardhana, P. K. (2017). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 15(1), 165–175.
- Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., Januardi, L., & Dharma, U. B. (2021). Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar ( Kurs ) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode 2016 -2020. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2).
- Wicaksono, R. R., & Septiani, A. (2020). Determinan Sustainability Report Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2), 1–15.
- Wijayanti, A., & Agus Bagus B.N, Y. (2024). Dampak Green Governance , Green Investment , Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 535–544.
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1), 62–85. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.5977>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *BALANCE : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69–82.
- Yulius Wijaya, H., Madiadipura, D., & Handayani, M. (2023). *GRI 1: Landasan 2021 Standar Universal*.